

Daftar Isi

Table of Contents



KINERJA UTAMA 2017

2017 Key Performance Indicators

2

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

3

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

4

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

10

PROFIL PERSEROAN

Company Profile

12

- Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address
- Riwayat Singkat Perseroan
Overview of the Company
- Kegiatan Usaha & Jenis Produk yang Dihasilkan
Business Activities & Type of Products
- Struktur Organisasi
Organizational Structure
- Visi dan Misi
Vision and Mission
- Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners
- Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors
- Tugas & Fungsi Masing-masing Direksi Perseroan
Duties & Functions of Each Member of the Company's Board of Directors
- Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi
Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors
- Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya
Number of Employees and Competency Development Programs
- Deskripsi Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- Informasi Sekuritas
Securities Information
- Harga & Transaksi Saham
Share Prices & Transactions
- Dividen
Dividends
- Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan dicatatkan
The Stock Exchanges where the Company's shares are listed
- Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

31

- Tinjauan Operasi
Operational Overview
- Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas Persegmen
Sales/Income and Profitability Per Segment
- Peningkatan Kapasitas Produksi
Production Capacity Expansion
- Keadaan Keuangan
Financial Condition
- Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Debt Servicing Ability and Receivables Collectability
- Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan
Description on the Company's Business Prospects
- Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

- Investasi
Investment
- Ekspansi
Expansion
- Divestasi
Expansion
- Restrukturisasi Utang/Modal
Debt/Capital Restructuring
- Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties
- Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

39

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 16 Juni 2017
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 16 June 2017
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 20 Oktober 2017
Extraordinary General Meeting of Shareholders 20 October 2017
- Keterbukaan Informasi
Disclosure
- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Komite di bawah Dewan Komisaris
Committees under the Board of Commissioners
- Direksi
Board of Directors
- Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- Audit Internal
Internal Audit
- Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko
Principal Risk Factors and Risk Management
- Penunjukan Auditor Independen
Appointment of Independent Auditor
- Litigasi
Litigation
- Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola
Governance Principles and Recommendations

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

63

- Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup
Activities Related to the Environment
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan
Activities Related to Manpower
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Activities Related to Social and Community Development
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk
Activities Related to Product Responsibility

PERNYATAAN MANAJEMEN

Management Statement

65

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Report

61

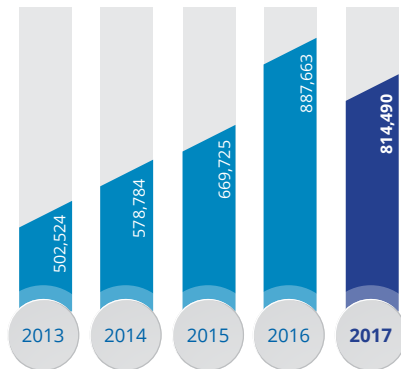
Kinerja Utama 2017

2017 Key Performance Indicators

Penjualan Bersih

Net Sale

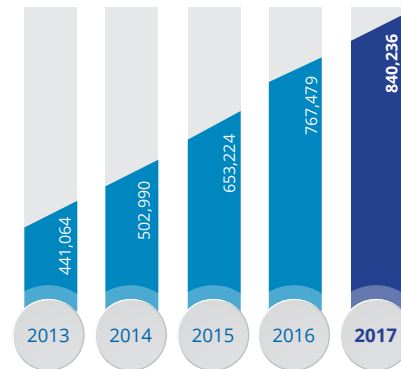
Rp juta/Rp million



Jumlah Aset

Total Asset

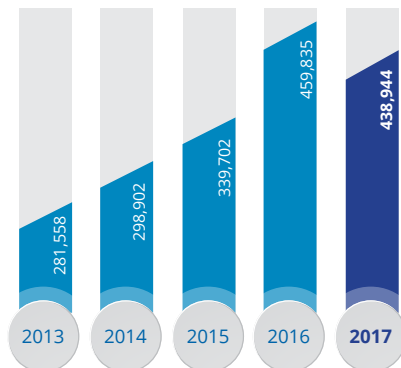
Rp juta/Rp million



Laba Kotor

Gross Profit

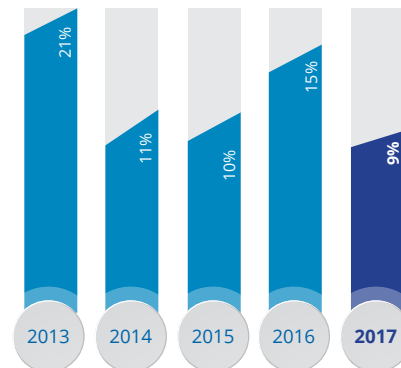
Rp juta/Rp million



Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)

Net Profit to Equity Ratio (%)

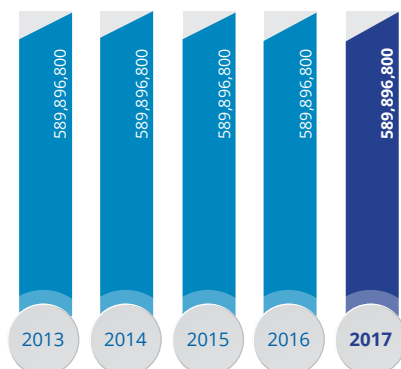
Rp juta/Rp million



Jumlah Saham Beredar

Total Outstanding Issued

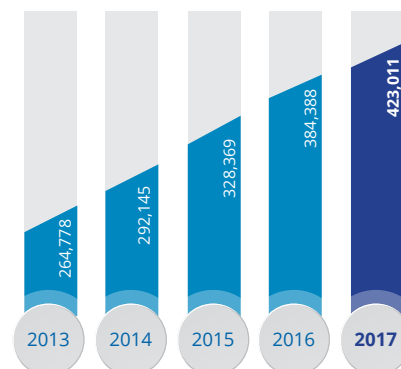
Rp juta/Rp million



Jumlah Ekuitas

Total Shareholders' Equity

Rp juta/Rp million



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp juta)	2017	2016	2015	2014 *)	2013	(Rp million)
Penjualan bersih	814,490	887,663	669,725	578,784	502,524	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(375,546)	(427,828)	(330,023)	(279,882)	(220,966)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	438,944	459,835	339,702	298,902	281,558	Gross Profit
Beban Usaha	(371,628)	(383,242)	(291,011)	(249,044)	(227,081)	Operating Expense
Laba Usaha	67,316	76,593	48,691	49,858	54,477	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain , bersih	(16,221)	(14,957)	(4,516)	(8,279)	4,717	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	51,095	61,636	44,175	41,579	59,194	Income Before Income Tax
Laba Bersih	38,242	55,951	32,839	31,072	55,656	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	38,242	55,951	32,839	31,072	55,656	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	38,623	56,019	36,224	30,624	55,656	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	38,623	56,019	36,224	30,624	55,656	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	65	95	56	53	94	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	49,356	124,148	76,959	82,119	88,025	Net Working Capital
Aset Lancar	294,244	319,614	276,323	239,021	196,755	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	478,184	374,177	284,380	171,282	141,558	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	67,808	73,688	92,521	92,687	102,751	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	840,236	767,479	653,224	502,990	441,064	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	244,888	195,466	199,364	156,902	108,730	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	9,458	3,492	5,843	2,619	4,844	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	162,879	184,133	119,648	51,324	62,712	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	417,225	383,091	324,855	210,845	176,286	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	423,011	384,388	328,369	292,145	264,778	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	5%	7%	5%	6%	13%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	9%	15%	10%	11%	21%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	1.20	1.64	1.39	1.52	1.81	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0.99	1.00	0.99	0.72	0.67	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.50	0.50	0.50	0.42	0.40	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	54%	52%	51%	52%	56%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	8%	9%	7%	9%	11%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	5%	6%	5%	5%	11%	Net Income to Net Sales

*) Disajikan kembali / Restated

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioner



Walaupun secara keseluruhan ekonomi di 2017 membaik, pasar barang-barang konsumsi di Indonesia relative lemah karena perubahan pola dan kebiasaan pembelian dan konsumsi konsumen dan juga melemahnya daya beli konsumen secara umum.

Seperti banyak negara lain, Indonesia mengalami masa transisi karena perkembangan teknologi, perubahan demografis serta perubahan sosial ekonomi dan politik di ranah lokal, nasional maupun global pada saat bersamaan.

Sepertinya kita di awal perubahan yang kecepatannya hanya akan terakselerasi dan makin kompleks karena masing-masing faktor perubahan saling mempengaruhi faktor-faktor perubahan yang lain.

Seperti semua perubahan besar seperti ini ada kelompok yang melihatnya sebagai kesempatan dan karenanya serta merta merangkul dan mencari kesempatan, bahkan berusaha memimpin dan memulai perubahan di garis depan; ada juga kelompok yang melihatnya sebagai ancaman status-quo dan menyikapinya sebagai gangguan dan ketidaknyamanan dan berusaha memerangnya dan melawannya.

Seperti semua perubahan besar sepanjang sejarah manusia, perubahan besar seperti ini tidak dapat dilawan dan tidak dapat dibendung. Kami berkeyakinan bahwa berbagai perkembangan

Despites overall economy improvement, The consumer market in Indonesia in 2017 was generally soft due to change of consumer media, purchase and consumption pattern and habits as well as seemingly declining of consumer purchasing power.

Like many other countries, Indonesia is experiencing a period of transition due to technological developments, demographic changes and socio economic and political changes in the local, national and global spheres at the same time.

It seems to us at the beginning of a change that its speed will only be accelerated and more complex because each of the factors of change interplay the other factors of change.

Like all such big changes there is a group that perceives it as an opportunity and therefore instantly embraces and seeks opportunities, and even seeks to lead and initiate change on the front lines; there are also groups who see it as a threat of the status quo and respond to it as a nuisance and discomfort and try to confront it and fight it.

Like all the major changes in human history, such great changes can not be resisted and can not be blocked. We believe that various technological developments, such as the

teknologi, seperti *internet, block chain, cryptocurrency*, robotik, kecerdasan buatan atau mesin, sensor, mesin cetak 3D, stem cells, DNA mapping, big data, dll akan mengubah secara mendasar berbagai sektor industry, usaha, kehidupan pribadi dan social dan juga politik dalam negeri dan global.

Perusahaan sedang dalam proses beradaptasi dan menyelaraskan model usaha, operasi dan organisasi-nya dengan arus perubahan ini dan bekerja maksimal untuk bertahan, mengambil keuntungan bahkan berjaya di kondisi ini.

Karena kondisi ini semakin ketat, setiap pemain di seluruh Mata Rantai Perusahaan dari Pemasok menjadi Distributor ke Pengecer akan terkena dampak dan karenanya harus merespons, sering berdampak negatif pada Perusahaan.

Selain Mitra Mata Rantai Perusahaan, pesaing juga akan merespons untuk melindungi bisnis mereka.

Beberapa pemain akan menang, banyak yang akan berjuang dan banyak lagi tidak akan bertahan.

Perusahaan saat ini mengadopsi dan menyelaraskan model bisnis, operasi dan organisasi dengan tren dan harus bekerja sangat keras untuk mengatasi, mengambil keuntungan dan berkembang di lingkungan di atas,

Salah satu tantangan terberat yang dihadapi Perusahaan adalah kebutuhan untuk memperoleh kompetensi baru untuk memimpin dan menerapkan model baru, yang membutuhkan pelatihan ulang tenaga ahli yang ada atau memperoleh tenaga ahli baru.

Karena banyak perusahaan menghadapi kebutuhan yang sama untuk tenaga ahli, mereka akan bersaing untuk tenaga ahli di banyak bidang bukan hanya imbalan finansial.

Perusahaan harus meningkatkan daya tarik keseluruhannya untuk tenaga ahli yang baik untuk bekerja untuk Perusahaan.

Penilaian terhadap Kinerja Dewan Direksi dalam Mengelola Perusahaan

Tahun 2017 Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07 % sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar 5,02 % dengan tingkat inflasi rendah di kisaran 3,5% menjadikan Indonesia salah satu negara berkinerja terbaik diantara negara-negara emerging economies

Internet, block chains, cryptocurrency, robotics, artificial intelligence or machines, sensors, 3D printing machines, stem cells, DNA mapping, big data, etc. will fundamentally change industry, business, personal life and social as well as domestic and global politics.

The Company is in the process of adapting and aligning its business model, operations and organization with this changing stream and working to its best to survive, take advantage even triumphantly in this condition.

As the condition is toughening, every player across the Company's Value Chain from Suppliers to Distributors to Retailers gets impacted and thus have to respond, often impact the Company in negative ways.

Besides the Company's Value Chain Partners, competitors will also respond in order to protect their business.

A few players will win, many will struggle and many more will not survive.

The Company is currently adopting and aligning its business, operation and organization model with the trend and should work extremely hard to cope with, take advantages of and thrive in the above environment,

One of the toughest challenge The Company is facing is the need to acquire new competencies to lead and implement the new model, which requires either retraining of existing talents or acquiring new talents.

As many companies face similar needs for talents, they will compete for the talents on many fronts not just financial remuneration.

The Company should improve its overall attractiveness for good talents to work for the Company.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

In 2017 Indonesia recorded economy growth of 5.07 % slightly better than 2016 which was 5.02% and with low inflation rate at around 3.5 % has made Indonesia become one of the best performer county among emerging economies.

Even though in macro economy Indonesia experienced growth



Walaupun secara makro Indonesia mengalami pertumbuhan namun tahun 2017 merupakan tahun yang cukup menantang bagi bisnis dan industri retail, yang mengalami perlambatan dengan turunnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penutupan beberapa toko flagship merek internasional di beberapa pertokoan, penutupan gerai mini market Seven Eleven secara nasional, serta penutupan beberapa toko retail modern. Penutupan toko retail modern mengurangi saluran distribusi bagi para pemain di bisnis dan industri retail seperti pakaian dan makanan maupun minuman.

however 2017 was very challenging year for retail business and retail industry, which underwent business deceleration due to the decline of people purchasing power. Those can be evidenced by the closing of flagship store of international brands in several malls, closing of Seven Eleven mini market nationwide, closing of several modern retail stores. Closure of modern retail stores has reduce the distribution channel for business player in retail business and retail industry such clothing and foods and beverages.

Menurunnya daya beli masyarakatnya diduga disebabkan oleh bergesernya pola konsumsi masyarakat yang mulai selektif mengkonsumsi barang fisik dan lebih banyak mengkonsumsi produk yang mempunyai nilai pengalaman seperti berwisata, kuliner, hal tersebut tampak dengan pertumbuhan yang tinggi di sektor transportasi dan pariwisata.

Sebagai akibat dari penurunan daya beli masyarakat kinerja Perusahaan melambat ditahun 2017 dimana penjualan bersih Perusahaan turun sebesar 8,2 % sebesar Rp 814,4 miliar di tahun 2017 dibandingkan penjualan bersih Perusahaan di tahun 2016 sebesar Rp. 887,7 miliar. Penurunan juga terjadi di laba bersih Perseroan yang turun sebesar 31,6 % yaitu sebesar Rp. 38,2 miliar ditahun 2017 dibandingkan laba bersih Perusahaan sebesar Rp. 56 miliar ditahun 2016.

Dengan menurunnya daya beli masyarakat kami melihat Direksi dan tim manajemen telah melakukan langkah bisnis untuk mengantisipasinya antara lain dengan melakukan efisiensi dari segi Manajemen sumber daya manusia, memperbaiki efisiensi di lini produksi, menunda proyek-proyek yang membutuhkan dana yang besar, memaksimalkan technology digital untuk mendukung bisnis Perusahaan.

Disamping itu Dewan Direksi dan tim manajemen juga telah membuat beberapa kemajuan dalam mengubah model bisnis, operasi dan organisasi.

Kami berharap perkembangannya akan dipercepat dan itu mulai memberikan peningkatan kinerja bisnis dan keuangan yang signifikan di tahun berikutnya.

Secara keuangan Perusahaan telah dikelola dengan cukup baik dimana Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian

Review terhadap Prospek Bisnis Perusahaan yang dipersiapkan oleh Dewan Direksi

Kinerja yang kurang menggembirakan Perusahaan di tahun 2017 tidak mengurangi rasa optimisme terhadap bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan.

Bisnis air minum dalam kemasan Perusahaan akan terus bertumbuh dengan meningkatnya permintaan akan air minum dalam kemasan yang berkualitas sejalan dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang berkualitas bagi kesehatan.

The decline of people purchasing power may be caused by the shifting of consumers behavior that started selectively consume a physical products and spending more on a products that give consumer new experience such as travelling, culinary, the behavior change can be seen from the robust growth in transportation and tourism.

As a result of the decline of people purchasing power the Company performance decelerate in 2017 in which the Company net sales drop by 8,2% in the amount of Rp. 814.4 billion in 2017 compare to the net sales of the Company in 2016 in the amount of Rp. 887.7 billion. The decline was also occurred in the Company net profit which drop by 31,6 % in the amount of Rp. 38.2 billion in 2017 compare to the Company net profit in the amount of Rp. 56 billion in 2016.

With the decline of people purchasing power we noted that the Board of Directors of the Company and its management team has conducted business initiative to anticipate it by carry out efficiency in human resource management, improve efficiency in production line, postpone project that requires large amount of funding, maximize digital technology to support the Company business.

Aside from that The Board of Directors and the management team has also made some progress in transforming the business, operation and organization model.

We expect the progress will be accelerated and it starts delivering significant business and financial performance improvement in the following year..

In terms of financial the Company has been well managed in which the Financial Report that ended on the 31 December 2017 has been audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion.

Review of the Company's business Prospects prepared by the Board of Directors

The Company's unfavorable performance in 2017 did not diminish the sense of optimism towards the business run by the Company.

Bottled water business will continue to grow and the demand continue to increase in line with the increase of awareness of peoples on how important quality bottled water for their health.

Di divisi kosmetika kami memiliki Produk perawatan rambut merk Makarizo dan Concept yang dipasarkan Perseroan masih terus bertumbuh di tengah ketatnya persaingan di industri kosmetik. Inovasi produk dan pemasaran tetap menjadi kata kunci untuk memenangkan persaingan. Beberapa varian baru dan penyempurnaan produk telah memberikan kontribusi pada Penjualan Perseroan.

Pertumbuhan ekonomi Nasional yang relatif tinggi selama dasawarsa terakhir telah menciptakan kelas menengah yang peduli terhadap pola hidup sehat dan kualitas suatu produk. Kelompok ini, yang masih terus bertumbuh, sangat tepat menjadi konsumen loyal untuk produk-produk Perseroan yang selalu menjaga kualitas dan mendukung pola hidup sehat.

Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris

Untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja Dewan Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang sudah dijalankan oleh Direksi Perusahaan.

Mengenai fungsi Nominasi dan Remunerasi, diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("Peraturan OJK") akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Dari sisi organisasi Perseroan, di tahun 2017 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan. Di bawah ini adalah komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017:

In cosmetic division we have hair care products with Makarizo and Concept brands which being marketed by the Company was keep growing in the midst of heightened competition in cosmetic industry. Product and marketing innovation shall remain a key word to win the competition. A number of new variant and product improvement have provided contribution to the sale of the Company.

Indonesia experienced relatively high economy growth during the last decade, which created new middle class society with better awareness of a healthy life style and product quality. This middle class society shall be the right consumer that can be loyal to the highly maintained quality products of the Company and support the healthy life style.

The Committees under Board of Commissioners

To support Board of Commissioners' function to supervise Board of Directors performance, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee which in regular basis provide feed back to the Board of Commissioners on the implementation of good corporate governance by the Board of Directors of the Company.

For Nomination and Remuneration function as required in Financial Service Authority Rules ("OJK Rules") Board of Commissioners as has decided to be taken care by the Board of Commissioners.

Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for the change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2017. The followings are the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2017 :

Presiden Komisaris : Hanjaya Limanto
Komisaris : Danny Yuwono
Komisaris Independen : Miscellia Dotulong

Presiden Commissioner : Hanjaya Limanto
Commissioner : Danny Yuwono
Independent Commissioner : Miscellia Dotulong

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang terus menerus berusaha serta tidak pernah menyerah dalam upaya untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

Therefore, in closing, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey the most sincere appreciation to the management and the whole employees of the Company who have demonstrated their commitment and contribution continuously in The Company's endeavors to become a leading consumer solution company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Di tahun 2017 perbaikan ekonomi Indonesia terus berlanjut yang ditunjukkan dengan pertumbuhan sebesar 5,07 %, lebih tinggi dibandingkan 5,02% di tahun 2016. Sedangkan inflasi meningkat menjadi 3,61% dari 3,20% di tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi di atas 5% selama dua tahun berturut-turut adalah buah dari kerja Pemerintah dalam mendorong percepatan ekonomi antara lain melalui paket-paket kebijakan ekonomi yang memudahkan pelaku usaha dan peningkatan belanja pemerintah utamanya di sektor infrastruktur. Dengan membaiknya perekonomian diharapkan lapangan kerja bertambah, daya beli masyarakat meningkat dan pengucuran kredit dari perbankan juga semakin lancar.

Indikator makro ekonomi yang cukup baik tersebut ternyata belum diikuti dengan peningkatan kinerja yang nyata di sektor riil. Antara lain di produk konsumen seperti sektor makanan minuman, alas kaki dan pakaian yang mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan beberapa sektor industri ada yang mengalami pertumbuhan negatif yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara produsen dalam usahanya untuk mempertahankan pangsa pasar. Pergeseran pola konsumsi masyarakat yang menjadi lebih selektif dalam membeli produk konsumen dan lebih banyak mengalokasikan dana untuk membeli produk yang memiliki nilai pengalaman seperti wisata dan kuliner adalah salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan di beberapa sektor industry.

Indonesia continued its economy improvement in 2017 this was indicated from 5,07 % growth which higher compare to 2016 which stood at 5,02%. Inflation increased to 3.61% from 3.20% in 2016. Economy growth above 5% for the consecutive 2 years was the result of Government stern endeavor through various effort to boost the acceleration of national economy among other by introducing various economy policy to ease doing business and increase government spending particularly in infrastructure sectors. Along with economy improvement, employment is expected to increase, people's purchasing power improving and bank credit disbursement is also getting better.

Such good economy indicator was not ensued with performance improvement in real sectors. Among others in consumer products such as foods, beverages shoes and clothing sectors experienced growth slowdown even some industry sectors experienced negative growth this has resulted in heighten competition among producers in their attempt to preserve their market share. The shifting of consumers behavior that are becoming more selective in purchasing a consumer products and allocating more funds to buy products that give consumer new experience such as travelling, culinary are among the factors that hinder growth in some industry sectors.

Penjualan Bersih Perseroan turun 8,2% di tahun 2017 menjadi Rp 814,4 miliar dari Rp.887,7 miliar di tahun 2016. Pencapaian Laba Bersih tahun 2017 adalah Rp 38,2 miliar, turun dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun 2016 sebesar Rp 56 miliar. Dengan pencapaian tingkat Penjualan dan Laba Bersih tersebut maka pertumbuhan sebesar minimal 15% yang telah ditargetkan oleh Perseroan untuk tahun 2017 tidak dapat dicapai.

Meningkatnya persaingan usaha akibat melambatnya pertumbuhan dan turunnya daya beli masyarakat pada umumnya terhadap produk konsumen adalah salah satu penyebab menurunnya kinerja Perseroan di tahun 2017. Di tengah situasi pasar yang semakin kompetitif tersebut biaya pemasaran dan penjualan membesar namun juga belum mampu menghasilkan tingkat Penjualan Bersih seperti yang diharapkan.

Di sisi lain buah perbaikan pada struktur biaya produksi telah membantu mengurangi dampak turunnya Penjualan sehingga ratio Laba dari Usaha terhadap Penjualan Bersih masih dapat dipertahankan bahkan sedikit meningkat.

Kebijakan Strategis

Perluasan distribusi adalah kunci untuk pertumbuhan yang sehat sehingga tentunya ini menjadi salah satu fokus utama Perseroan dalam meningkatkan kinerjanya. Perseroan terus berupaya agar produk-produknya semakin luas tersedia dan semakin mudah didapatkan oleh konsumen terutama di *channel* pasar tradisional.

Lokalisasi bahan baku dan bahan kemasan impor masih terus dilakukan agar biaya produk semakin kompetitif.

Peningkatan efisiensi dan kualitas produksi antara lain dengan menerapkan otomatisasi pada proses produksi yang kurang efisien juga masih dilanjutkan.

Lini produksi baru di divisi air minum dalam kemasan telah mulai berproduksi, sedang dikaji beberapa pilihan untuk lebih cepat mengisi kapasitas produksi yang tersedia.

Beberapa produk dan varian baru divisi Beauty Care antara lain Hair Energy Scentsations, White Musk & Blue Coast sedang terus memperdalam penetrasi pasar. Sedangkan untuk divisi air minum dalam kemasan peningkatan *visibility* produk terutama di *channel* pasar modern melalui produk "*banded*" terus dilakukan.

The Company Net Sales drop 8,2 % in 2017 to become Rp. 814.4 billion from Rp. 887.7 billion in 2016. The Company's Net Profit in 2017 was Rp 38.2 billion a decreased compared to the Company's Net Profit in 2016 in the amount of Rp. 56 billion. With such Net Sales and Net Profit achievement in 2017 our growth 15 % growth target that the Company has set was not fulfilled.

The heighten of business competition as result of growth slowdown and people purchasing power decline on consumer products is one of reason the Company's performance declining in 2017. In the midst of more competitive market environment the cost of marketing and cost of sales increased but it has also not been able to produce Net Sales as our expected level.

On the other hand, result of improvement in production cost structure has helped reduce the impact of sales declining so the Profit from Operation ratio against Net Sales still can be maintained even with slightly increase trend.

Strategic Policy

Distribution expansion is the key for healthy growth where the Company will lay it as its main focus in improving the Company's performance. The Company will continuously conduct all endeavors to ensure that its products widely available and easy to find by the consumers particularly in traditional channel.

Localization of imported raw and packaging material was continuously conducted in order to make production cost become more competitive.

Improvement in efficiency and product quality among other by implementing automation in inefficient production process still continued.

New production line in bottled water division has started its production state while conducting review on several option to accelerate fulfillment of current unused production capacity.

Several new products and variants in Beauty Care division among others Hair Energy Scentsations White Musk & Blue Coast are trying to deepen its market penetration. While in bottled water division product *visibility* through the "*banded*" continue to be done.



Inisiatif-inisiatif lain dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional Perseroan seperti perbaikan bisnis proses, sistem informasi dan kompetensi sumber daya manusia masih terus dilakukan.

Untuk mencapai target pertumbuhan jangka panjang Perseroan akan terus meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan dengan mengembangkan pangsa pasar, inovasi produk dan penghematan biaya.

Other initiatives in an attempt to improve the Company's operational efficiency such as improvement in business process, information systems and human resource competency are continue to be done.

To achieve growth target in long term the Company is continually improve its overall operational performance by expand its market share, product innovation and cost efficiency.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Seperti telah disebutkan di atas, pada tahun 2017 Perseroan membukukan Penjualan Bersih Rp 814,4 miliar atau turun 8,2 % dibandingkan Rp. 887,7 miliar di tahun 2016. Sedangkan Laba Bersih turun menjadi Rp 38,2 miliar dari Rp 56 miliar di tahun 2016.

Turunnya Penjualan Bersih dan Laba Bersih Perseroan di tahun 2017 menyebabkan tidak tercapainya target pertumbuhan minimum sebesar 15% yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Beberapa tantangan utama yang saat ini dihadapi Perseroan antara lain : perubahan pola konsumsi konsumen, penurunan daya beli masyarakat pada umumnya, makin ketatnya persaingan usaha serta kenaikan harga bahan baku, bahan kemasan dan biaya-biaya lainnya. Kenaikan biaya-biaya tersebut tentunya harus diimbangi dengan peningkatan efisiensi di segala lini agar tingkat keuntungan Perseroan dapat tetap terjaga.

Perkembangan pesat e-commerce, penjualan on-line adalah hal penting yang harus dicermati dan direspon dengan tepat dan cepat agar suatu potensi ancaman dapat diubah menjadi kesempatan.

Prospek Usaha

Dengan makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang berkualitas bagi kesehatan, Perseroan yakin bahwa bisnis air minum dalam kemasan Perseroan masih akan terus bertumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan akan air minum dalam kemasan yang sehat dan berkualitas.

Di divisi Beauty Care, produk perawatan rambut merk Makarizo dan Concept masih bertumbuh di tengah ketatnya persaingan di industri kosmetik. Distribusi, pemasaran, inovasi dan peluncuran produk baru tetap menjadi kunci untuk memenangkan pasar. Dari waktu ke waktu Perseroan akan terus memperkenalkan produk baru, varian baru ataupun penyempurnaan produk dan kemasan pada semua segmen konsumen.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan Publik, tanggung jawab terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik ("GCG")

Actual Achievement versus Target

As it has been mentioned above the Company booked Net Sales amounting to Rp 814.4 billion or drop 8.2 % compare to the Net Sales in 2016 in the amount of Rp. 887.7 billion. While the Net Profit of the Current Year down to Rp. 38.2 billion from Rp. 56 billion in 2016.

The decline of the Company's Net Sales and the Net Profit has caused minimum growth set by the Company for year 2017 at 15 % fails to be realized.

Challenges by the Company

The main challenges facing by the Company today are shifting of consumers behavior, soft purchasing power in general, heightened business competition and the increase of raw material prices, packaging material cost and other costs. The cost increase should be offset with efficiency improvement in all lines to ensure profitability level can be maintained.

Leap development of e-commerce, on line sales are important thing to be observed and responded immediately and accordingly in order to change potential threat to become an opportunity.

Business Prospects

In line with the increasing public awareness of the importance of quality drinking water for health, The Company believes that bottled water business will continue to grow so that the demand will continue to increase in line with the demand of healthy and good quality bottled water product.

In Hair Care division, hair care products with Makarizo and Concept continue to grow in the midst tight competition environment in cosmetic industry. Distribution, marketing, innovation and new product launch still remain the key to win the market. From time to time the Company will continually introduce new products, new variants or even product and packaging improvement in all consumers segment.

Implementation of Good Corporate Governance

As a public company, the accountability on, the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is a mandatory. The

merupakan suatu keharusan. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan mematuhi ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lain yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan dan kosmetika. Perseroan juga terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

Secara berkala staff Perseroan hadir mengikuti sosialisasi peraturan maupun terlibat dalam asosiasi bisnis yang berhubungan dengan bidang usaha Perseroan, untuk memastikan Perseroan selalu up to date dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan telah mengikuti dan memenuhinya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami menyadari bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun perusahaan. Perseroan berkomitmen dan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial, antara lain dengan: mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi untuk menghemat energi, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan pemanfaatan limbah dan sisa produksi. Semua penghematan itu tentunya dilakukan tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Perseroan juga mengadakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan tata rias rambut yang diharapkan dapat menghantar peserta pelatihan untuk siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan/atau Komisaris dan Alasan Perubahannya

Dari sisi organisasi, tidak ada perubahan Direksi maupun Komisaris di tahun 2017.

Di bawah ini adalah komposisi Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017:

Presiden Direktur	: Wihardjo Hadiseputro
Direktur	: Ari Wisnubroto
Direktur Independen	: Th.M. Wisnu Adjie

Company has implemented GCG principles by maintaining compliance with all regulations stipulated in the Company's Article of Association, FSA Regulations, Capital Market Regulations, and other regulations applicable to bottled water and cosmetics industries. The Company also continuously upholds the Company's Business Code.

The Company's staff attended regulation socialization in regular basis and involve in business association which related with the Company's line of business to ensure the Company has always been up dated with applicable regulation and ensure such regulation has been complied with and abided by.

Corporate Social Responsibility

We recognize that responsibility to the community and environment ("Social Responsibility") is the responsibility of all parties, both individuals and companies. The Company remains committed to carrying out social responsibility initiatives, among others by reducing raw material usage in producing our packaging, seeking innovative means to save energy, reducing water use for production process, as well as maximizing our waste water use from production disposal. All these efficiency measures taken do not and shall never in any way compromise the quality of our products. The Company has also conducted initiatives for community empowerment in the form of providing hairdressing trainings, with the expectation that the participants will be prepared to work in the personal care industry.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

From the organization point of view there was no Directors composition change taken place in 2017.

The followings are the composition of the Board of Directors as of 31 December 2017 :

President Director	: Wihardjo Hadiseputro
Director	: Ari Wisnubroto
Independent Director	: Th.M. Wisnu Adjie

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada karyawan Perseroan atas segala usaha dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta usaha dan komitmen untuk mendukung Misi dan Tujuan Perseroan selama tahun 2017.

Last but not least, we would like to convey our sincere gratitude to the employees of the Company for their dedication and hard work shown, and for their endeavours and commitment to support the Company's mission and objectives throughout the year.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Profil Perseroan

Company Profile

Nama dan Alamat Perseroan

Company Name and Address:

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com
Website: www.akashainternational.com

Alamat Pabrik Perseroan

Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Pabrik:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Bottled Water Industry

Manufacturing Plants:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59, Desa Sengonagung
Pandaan
East Java

Industri Minuman

Pabrik:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Beverages Industry

Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Industri Kosmetika

Pabrik:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No.
1-8, Jakarta Timur

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No.
1-8, Jakarta Timur

Riwayat Singkat Perseroan

Overview of the Company

Pendirian

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Penanaman Modal Asing

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/II/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Incorporation

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning changes in Quorum, Voting Rights, and Decision and changes in Duties and Authorities of the Board of Directors.

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/II/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan oleh Nestle SA dan The Coca Cola Company

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

Kepemilikan oleh Sofos Pte. Ltd

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk yang Dihasilkan Business Activities and Type of Products

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Limited Public Offering I

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted the Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering II

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted The Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Owership Under Nestle SA and The Coca Cola Company

In 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and the name of the Company was changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk accordingly. During this Nestlé S.A and Refreshment Product Services ownership period, the Company launched bottle water AdeS product with new packaging and new bottle product Nestle Pure Life.

Owership Under Sofos Pte, Ltd

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore acquired The Company through the acquisition of the shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with the acquisition Sofos Pte. Ltd becomes the controlling shareholders in the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry, and wholesaling.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

- a) Industri air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri minuman ringan susu kedelai
- d) Distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Industri Air Kemasan

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

Industri Kosmetika

Perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

Bisnis Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Bisnis Minuman Berbahan Baku Kedelai

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pureal. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

Currently The Company engages in :

- a) Bottled water industry
- b) Cosmetics industry
- c) Soy milk beverages industry
- d) Distribution of professional cosmetic products under Wella and Clairol trademarks in Indonesia.

Bottled Water Industry

The Company started commercial production of its bottled water in 1986 with Ades and Vica brands. The Company launched Ades in new packaging and new brand Nestle Pure Life in 2004 when WPB a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired majority stake in the Company.

In 2007 The Company launched new gallon product with brand name Vica Royal to replace Ades products which the trademark license has expired after the license agreement between the Company and the Coca Cola Company was not renewed.

Cosmetic Industry

The Company started commercial production of cosmetic business in hair care segment with brand Makarizo in 2010 when The Company conducted acquisition of production machineries and equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition was completely done by 11 November 2010. With the acquisition the Company has officially commenced the hair care cosmetics business.

Business of the Company Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012, the Company inked a deal with Procter & Gamble to import, distribute, dan sell the products of Procter & Gamble to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Soya Based Beverage Business

To add variation of the beverage line products in 2014 The Company started to activate its idle manufacturing plant located at Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan, Cicurug Sukabumi to produce soya milk beverages with the brand Pureal. The business is the Company's pilot project to expand into other beverage category.

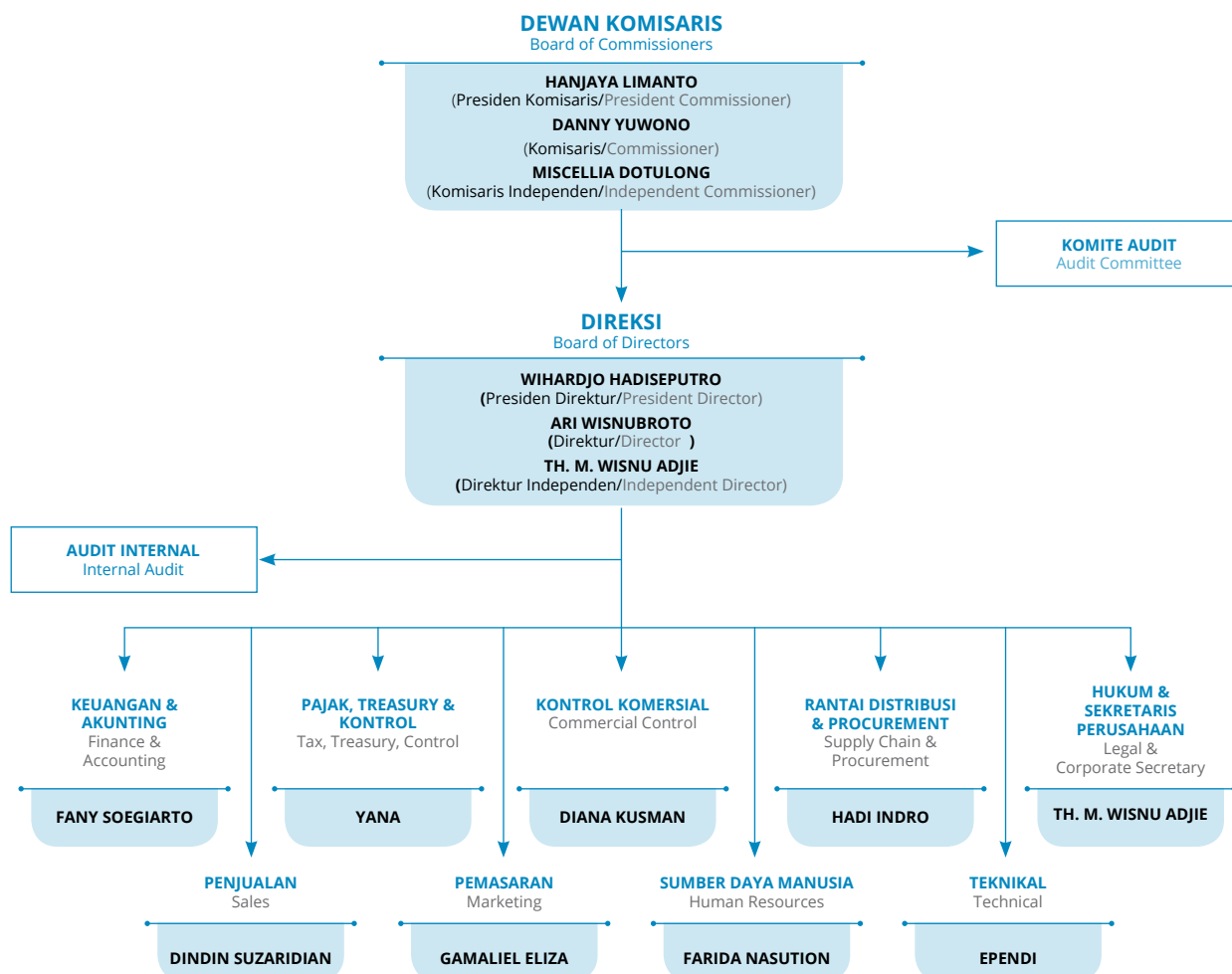
Struktur Organisasi Organizational Structure

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, *treasury*, pajak, dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel, dan pelayanan pelanggan).
- Divisi *Supply Chain* termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Sekretaris Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments.
- Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments.
- Operations Division including distribution centers management, product business management (home & office, retail pack, and customer service) departments.
- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.



Visi Vision

Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik
Di Dunia Kepada Masyarakat Luas.

Bringing the world's best consumer
solutions to the public.

Misi Mission

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki.

Delivering the best quality consumer solution to address consumer needs for quality lifestyle to sustain our commitment to stakeholders, through our Great People, Great Culture, and Great System.



Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Board of Commissioners

Hanjaya Limanto **Presiden Komisaris** **President Commissioner**

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Miscellia Dotulong **Komisaris Independen** **Independent Commissioner**

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Danny Yuwono **Komisaris** **Commissioner**

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors

Wihardjo Hadiseputro **Presiden Direktur** **President Director**

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi dan *procurement*.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible to oversee function and division related to finance, commercial, production and *procurement*.

Ari Wisnubroto **Direktur** **Director**

Warga Negara Indonesia, memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan multinasional terkemuka yaitu Procter & Gamble Indonesia, Coca Cola Amatil Indonesia, memegang beberapa posisi senior seperti General Manager, Regional Director, Human Resource Director dengan jabatan terakhir sebagai Customer Service and Route to Market Director. Sebelum bergabung dengan PT Akasha Wira International Tbk beliau bergabung dengan Danone Waters Indonesia sebagai Vice President Strategic Planning. Sarjana S1 di bidang Akutansi dan mendapat pelatihan di bidang Human Resource Management dari Institute of Management, Filipina. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Ari Wisnubroto bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan penjualan, pemasaran, sumber daya manusia dan komunikasi korporat.

Indonesia citizen, having working experiences in numbers of leading multinational companies, namely Procter & Gamble Indonesia, Coca-Cola Amatil Indonesia, managing several senior positions such as General Manager, Region Director, Human Resources Director and last position as Customer Service and Route to Market Director, before joining to PT Akasha Wira International Tbk he joined with Danone Waters Indonesia as Vice President Strategic Planning. He holds bachelor degree in Accounting and has an intensive course in Human Resources Management from Institute of Management, Philippine. He was appointed as Director of the Company for the first time based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Ari Wisnubroto is responsible to oversee function and division related to sales, marketing, human resource and corporate communication.

Th. M. Wisnu Adjie **Direktur Independen** **Independent Director**

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan dan kepatuhan.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as Unaffiliated Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Wisnu Adjie is responsible to oversee function and division related to legal, corporate secretary & compliance.

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Memimpin rapat Direksi secara berkala.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan di antaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran Unit Audit Internal.
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan Keuangan, Hukum, Pengadaan, dan Produksi.

Ari Wisnubroto

Direktur

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bersama-sama dengan Presiden Direktur bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan aktifitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia, pelatihan, remunerasi karyawan, rekrutmen, serta penjualan untuk bisnis tertentu.
- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan Penjualan dan Pemasaran Perseroan.

Th.M. Wisnu Adjie

Direktur Independen

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

Duties and functions of each Company's Directors are as follows:

Wihardjo Hadiseputro

President Director

The duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Board of Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective.
- Lead the Directors' meetings periodically.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit.
- Responsible to coordinate duties related to finance, legal, procurement, and production.

Ari Wisnubroto

Director

The duties and function are as follows:

- Together with the President Director acting to represent the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate activities related to human resource, training, remuneration of the employees, recruitment.
- Responsible to coordinate duties related to sales and marketing in the Company.

Th.M. Wisnu Adjie

Independent Director

The duties and function are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2017, Perseroan mempekerjakan 720 karyawan.

Berbagai macam program kepelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan Breakdown of Employees Based on Education

No	Pendidikan/ Education	Jumlah / Total 2017
1	SD Elementary School	3
2	SLTP Junior High School	50
3	SLTA Senior High School	275
4	Diploma 1	0
5	Diploma 2	0
6	Diploma 3	165
7	S1 Undergraduate	194
8	S2 Postgraduate	15
9	Lainnya Others	18
Jumlah/Total		720

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was conducted based on the competency possess by the respective member of the Board of Commissioners and the Board of Directors such as skills for management, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Currently, the Company prioritizing more on the job training aiming to ensure effective implementation of Good Corporate Governance and Risk Management.

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2017, the Company employed 720 personnel.

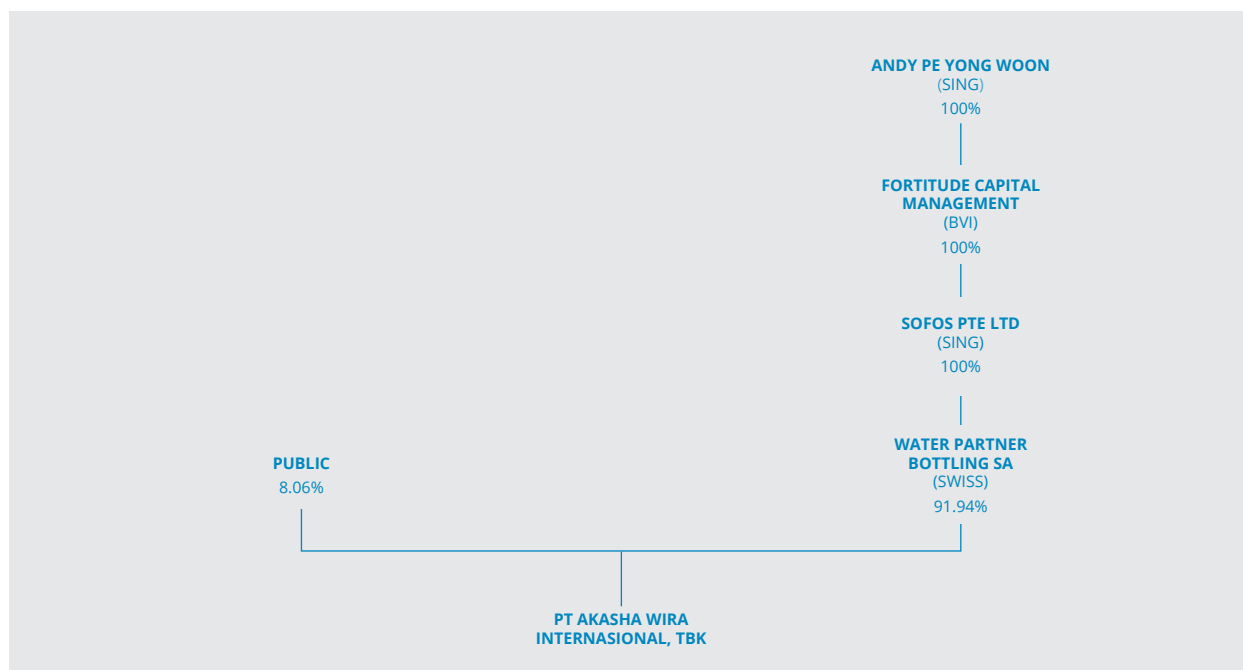
Various training programmes have been implemented to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorised Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539,896,713	539,896,713,000	91.52
• Publik/Public	50,000,087	50,000,087,000	8.48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2017)
(based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2017)



Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1000	1000	1000	1000	1000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Sekuritas Securities Information

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	542,347,113

Harga & Transaksi Saham Share Prices & Transactions

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2016						
Januari January	1,100	980	1,005	164,400	166,594,500	592,846,284,000
Februari February	1,055	1,005	1,035	281,300	289,029,500	610,543,188,000
Maret March	1,100	1,010	1,050	1,089,000	1,135,693,000	619,391,640,000
April April	1,075	1,020	1,035	463,900	482,193,500	610,543,188,000
May May	1,100	1,020	1,045	261,900	272,616,000	616,442,156,000
Juni June	1,325	1,055	1,290	1,331,000	1,554,240,000	760,966,872,000
Juli July	1,575	1,240	1,385	1,284,500	1,811,366,500	817,007,068,000
Agustus August	1,525	1,305	1,380	965,200	1,353,820,500	814,057,584,000
September September	1,400	1,255	1,300	169,100	224,895,500	766,865,840,000
Oktober October	1,300	1,175	1,205	237,300	294,137,000	710,825,644,000
November November	1,250	1,100	1,120	355,000	413,332,500	660,684,416,000
December December	1,200	1,000	1,000	604,300	641,005,000	589,896,800,000
Total				7,206,900	8,638,923,500	8,170,070,680,000

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2017						
Januari January	1,130	1,000	1,055	621,300	652,762,500	622,341,124,000
Februari February	1,180	1,050	1,080	600,300	664,364,500	637,088,544,000
Maret March	1,275	1,040	1,170	648,000	725,534,000	690,179,256,000
April April	1,240	1,125	1,195	854,600	1,007,171,500	704,926,676,000
May May	1,190	1,060	1,070	461,300	514,323,500	631,189,576,000
Juni June	1,110	1,050	1,080	231,900	248,874,500	637,088,544,000
Juli July	1,125	980	985	750,900	985,885,000	581,048,348,000
Agustus August	1,100	980	1,020	585,200	603,266,000	601,694,736,000
September September	1,050	970	980	526,400	531,888,000	578,098,864,000
Oktober October	1,030	980	1,010	234,800	234,398,500	595,795,768,000
November November	1,020	950	970	520,000	504,729,000	572,199,896,000
December December	925	875	885	402,400	362,639,000	522,058,252,000
Total				6,437,100	7,035,836,000	7,373,709,584,000

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2017.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2017.

Dividen Dividends

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.

Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Perseroan masih mengalami saldo laba negatif sehingga berdasarkan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Perseroan belum dapat membagikan dividen.

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.

Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

The Company is still experiencing negative retained earning, and therefore, based on the Limited Liability Company Law, the Company has not been able to distribute dividends.

SEKALI SPRITZ

RAMBUT WANGI NGE-HITZ





SCENTSATIONS

varian
Baru!



Keharuman Lembut Floral Musk yang Segar Elegan

BARU! Hair Energy Scentsations White Musk

Nikmati kesegaran powdery floral musk dan periklanan aroma jeruk, dalam baliutan keharuman ringan yang feminin, elegan, dan penuh percaya diri.

Dengan DUAL ACTION

1

Menetralkan bau apek di rambut

2

Membuat rambut wangi seharian*
Diperkaya dengan Vitamins dan UV Protection

Kini tersedia di toko terdekat.

*Aroma tahan hingga 8 jam

Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan dicatatkan The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code ADES,

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/Notary:

Jose Dima Satria SH

Jalan Madrasah, Komplek Taman Gandaria Kav 11A Gandaria Selatan, Cilandak - Jakarta Selatan

2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar:

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930

3. Kantor Akuntan Publik/ Chartered Public Accounting Firm:

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, Prudential Tower 17th Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah /
Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

a. Notaris Jose Dima Satria, SH:

- Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Untuk jasa tersebut di tahun 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH mengenakan uang jasa kepada Perseroan sebesar Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.

b. Biro Administrasi Efek PT. Raya Saham Registra

- Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 20 juta serta tambahan Rp 5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.

c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 dengan jasa audit sebesar Rp 360 juta belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akan diperbaharui setiap tahun.

*)

a. Notary Jose Dima Satria, SH:

- Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company. For abovementioned services Notary Jose Dima Satria, SH charged The Company fee of Rp. 15 million in 2017. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.

b. Share Registrar PT. Raya Saham Registra

- Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 20 million and another Rp 5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.

c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2017 with the audit fees of Rp 360 million exclude tax. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.



Analisa Pembahasan Manajemen

**Management Discussion
and Analysis**



Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2017 ini.

Tinjauan Operasi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi minuman dan kosmetika. Selama tahun 2017, Perseroan mengoperasikan 4 (empat) pabrik :

- 2 pabrik untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan yaitu di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk kosmetika di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk susu kedelai di Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetika sebesar 5,000 ton per tahun dan susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun.

Di bawah ini adalah proses produksi yang diterapkan di Perusahaan untuk memproduksi produk akhir sehingga siap untuk didistribusikan dan dijual.

Air Minum Dalam Kemasan

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi standard yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), labeling (pemasangan label), sampling (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan) sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

Kosmetik

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Susu Kedelai

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam *mixing tank*, *homogenizer*, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5 – 7 hari, produk siap dikonsumsi.

Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen

Pendapatan Perseroan dari bisnis minuman adalah sebesar Rp. 484,4 miliar yang merupakan penurunan 14 % dibandingkan tahun 2016 sedangkan pendapatan Perseroan dari bisnis kosmetika adalah Rp. 330,1 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun 2016. Mengingat profitabilitas

The following is the management discussion and analysis based on the Company's operational performance reflected in the 2017 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion as enclosed in this 2017 Annual Report of The Company.

Operational Overview

The Company is engaged in the manufacturing and distribution of beverages and cosmetics. Throughout 2017, the Company operated 4 (four) production sites:

- 2 manufacturing plant namely in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java to produce bottled water products;
- 1 manufacturing plant to produce cosmetics products in Pulogadung Industrial Estate in East Jakarta;
- 1 manufacturing plant to produce soy milk in Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters annually of bottled water, 5,000 tons annually of cosmetics and 1.5 million liter annually of soy milk.

The following are the production processes in the Company to produce end products that are ready for distribution and marketing.

Bottled Water Products

Filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensure that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), packaging (into carton packaging).

Cosmetics

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Soy Milk

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5 – 7 days, and product is ready for consumption.

Sales/Income and Profitability Per Segment

Income of the Company from beverage business was Rp. 484.4 billion which down by 14 % from 2016 while the income from cosmetic business was Rp. 330.1 billion which grew by 2 % compare to 2016. As the Profitability of the Company did recorded segregated by segment therefore the profitability

Perseroan tidak dicatat terpisah maka profitabilitas bisnis minuman dan kosmetika secara bersama-sama adalah sebesar Rp. 38,2 miliar atau turun 31,6 % dibandingkan 2016.

Keadaan Keuangan

Perseroan mengalami penurunan Penjualan di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 73,2 miliar yang merupakan penurunan 8,2 % dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 887,7 miliar yang diakibatkan oleh meningkatnya persaingan bisnis dan penurunan permintaan.

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp 840,2 miliar, naik 9,5% dibandingkan 2016 sebesar Rp 767,5 miliar.

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2017 turun 7,9 % dibandingkan tahun 2016 menjadi Rp 294 miliar. Penurunan Aset Lancar tersebut disebabkan penurunan Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka Rp 18,0 miliar, Piutang Usaha Rp 12,0 miliar serta Kas dan Setara Kas Rp 9,8 miliar. Persediaan juga mengalami penurunan Rp 12,5 miliar.

Aset Tidak Lancar Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 546,0 miliar, sedangkan Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2016 adalah Rp 447,9 miliar. Kenaikan sebesar 21,9 % tersebut disebabkan karena peningkatan di Aset Tetap yang naik 28% dibandingkan tahun 2016.

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 417,2 miliar naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 383,1 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2017 adalah Rp 244,9 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2016 adalah Rp 195,5 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan Utang Usaha sebesar Rp 16,7 miliar dan Utang Bank sebesar Rp 24,3 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2017 adalah Rp 172,3 miliar sedangkan per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 187,6 miliar. Penurunan tersebut sebagian besar karena turunnya Pinjaman Bank Jangka Panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Walaupun kinerja Perseroan di tahun 2017 mengalami penurunan, namun Perseroan tetap membukukan keuntungan yang menghasilkan peningkatan dalam Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2016 menjadi Rp 423,0 miliar, naik 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2017 adalah Rp 375,5 miliar, sedangkan per 31 Desember 2016 adalah Rp 427,8 miliar. Penurunan ini sejalan dengan penurunan volume penjualan di tahun 2017.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2017 adalah Rp 289,2 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2016 adalah Rp 298,3 miliar. Penurunan Beban

of both beverage and cosmetic business jointly were Rp. 38.2 billion or decrease of 31.6 % compare to 2016.

Financial Condition

The Company experienced sales drop in 2017 that is Rp 73.2 billion or represented a 8.2 % drop compared to 2016 at Rp. 887.7 billion caused by increase in business competitiveness and slow demand.

The Total Assets of the Company as at 31 December 2017 was Rp 840.2 billion, an increase of 9.5 % compared to Rp 767.5 billion in 2016.

Total Current Assets of the Company as at 31 December 2017 slid by 7.9 % from 2016 to Rp 294 billion. The drop of the total Current Assets was due to Rp 18.0 billion decrease in Advances and Prepayments, Rp 12.0 billion decrease in Trade Receivable, Rp 9.8 billion decrease in Cash and Cash Equivalent. However, inventory decreased by Rp 12.5 billion

Total Non-current Assets of the Company as at 31 December 2017 was Rp. 546,0 billion, whereas the Non-Current Assets as at 31 December 2016 was Rp 447,9 billion. This 21.9% increase resulted mainly from the increase of Fixed Assets, which was increased 28% compared to 2016.

Total Liabilities of the Company as at 31 December 2017 was Rp 417.2 billion, increase from previous year of Rp 383.1 billion.

Total Short-term Liabilities of the Company as at 31 December 2017 was Rp 244.9 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2016 was Rp 195.5 billion. The increase mainly came from the increase in Trade Payables by the amount of Rp 16.7 billion and Bank Loan by the amount of Rp 24.3 billion.

Total Long-term Liabilities of the Company as at 31 December 2017 stood at Rp 172.3 billion, compared to Rp 187.6 billion as at 31 December 2016. This decrease mostly was derived from the decrease of Long-term Bank Loan – net of current portion

Even though the Company's performance in 2017 dropped, the Company's still generated net income which caused the rise of Total Equity as of 31 December 2017 to Rp 423.0 billion up 10% from the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2017 was Rp 375.5 billion, compared to Rp 427.8 billion as at 31 December 2016. The decrease was in line with Sales Volume decrease in 2017.

Total Selling Expenses of the Company as at 31 December 2017 stood at Rp 289 billion, whereas its total Selling Expenses in 2016 were Rp 298 billion. The decrease in the Company's

Penjualan sebesar 3 % tersebut terutama karena penurunan Beban Lisensi sejalan dengan penurunan penjualan.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2017 mencapai Rp 438,9 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2016 adalah Rp 459,8 miliar. Penurunan ini sejalan dengan penurunan Penjualan Perseroan.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan adalah Rp 38,2 miliar, sedangkan di tahun 2016 adalah Rp 56 miliar. Penurunan tersebut terutama karena penurunan penjualan di tahun 2017.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2017 adalah Rp 38,6 miliar, sedangkan di tahun 2016 adalah Rp 56 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian

Penjualan Bersih sebesar Rp 814,5 miliar atau turun 8,2 % dibandingkan Penjualan Bersih di tahun 2016 sebesar Rp. 887,7 .milyar. Sedangkan Laba Bersih Tahun Berjalan melambat 31,6 .% menjadi Rp 38,2 miliar dari Rp 56 miliar di tahun 2016.

Penurunan Penjualan Bersih dan Laba Bersih Perseroan tersebut menyebabkan tidak tercapainya target pertumbuhan minimum yang ditetapkan Perseroan untuk tahun 2017 yaitu sebesar 15%.

Target 2018

Untuk tahun 2018 Perseroan memproyeksikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih masing-masing akan bertumbuh 15% dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 1,2 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 68,9 miliar, sehingga untuk penyisihan

Selling Expenses by 3 % was related to the lower Licenses Expense aligned with the decrease in sales.

The Company's Gross Profit as at 31 December 2017 was Rp 438.9 billion, whereas Gross Profit as at 31 December 2016 was Rp 459.8 billion. This decrease was in line with the decrease of The Sales of the Company.

The Company's Profit for The was Rp 38.2 billion, whereas for the year 2016 was Rp 56 billion. This decrease was mainly caused by the decrease of sales in 2017.

Total Comprehensive Income for The Year in 2017 was Rp 38.6 billion while in 2016 was Rp 56 billion.

Material Commitments on Capital Investment

The Company does not have material commitment on capital investment.

Comparison Between Target/Projection and Realization

The Company booked Net Sales amounting to Rp 814.5 billion or drop 8.2 % compare to the Net Sales in 2016 in the amount of Rp. 887.7 billion. While the Net Profit of the Current Year decelerated by 31.6 % to Rp. 38.2 billion from Rp. 56 billion in 2016.

The decline of the Company's Net Sales and the Net Profit has caused minimum growth set by the Company for year 2017 at 15 % fails to be realized.

2018 Target

The Company projected to grow its Net Sale and Net Profit respectively 15 % in view of national economy growth rate.

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio, which stood at 1.2 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.
- The Company's total collectible Receivables averaged at Rp 68.9 billion per month, thus, the allowance for bad debts

piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah:

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 99,8 % dan 99,4%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 0,2% dan 0,6%.

Struktur Permodalan:

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan perusahaan di tahun 2017 adalah dari Hutang Bank dan dari Arus Kas internal perusahaan.

Adapun jumlah Hutang Bank dan Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2017 adalah:

- Hutang Bank Rp. 200,8 miliar
- Ekuitas Rp. 423,0 miliar

Sedangkan Ratio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2017 adalah 1,0

Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran saat ini utamanya adalah memperluas dan memperdalam distribusi produk untuk lebih mendekatkan produk-produk Perseroan kepada semua lapisan konsumen. Strategi tersebut dilakukan mengingat masih sangat kecilnya pangsa pasar produk-produk Perseroan saat ini. Perseroan juga secara berkelanjutan berupaya meningkatkan *brand awareness* dari setiap produk yang dijual.

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan akan sama dengan di tahun 2016 yaitu 26,9 miliar liter. Hal ini antara lain karena adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang menjadi lebih banyak mengonsumsi produk yang mempunyai nilai pengalaman seperti pergi berwisata dan kuliner.

Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk dan semakin banyaknya lapisan masyarakat yang memilih AMDK dibanding memasak air minumnya akan meningkatkan konsumsi AMDK. Konsumsi AMDK terbesar, masih di Pulau Jawa yaitu sekitar 40 persen dari total konsumsi nasional, sementara sisanya tersebar di luar Jawa.

Berdasarkan data Aspadin (Asosiasi Air Kemasan Indonesia) saat ini ada sekitar 550 perusahaan AMDK yang beroperasi di Indonesia.

or uncollectible Accounts Receivable is very low. With high collectability rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio is as follow :

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of December 31, 2017 and 2016 was 99.8% and 99.4%. Collectability Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of December 31, 2017 and 2016 was 0.2% and 0.6%.

Capital Structure:

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2017 came from Bank Loan and Internal Cash Flow.

The amount of Bank Loan and Equity as of 31 December 2017 is as follows:

- Bank Loan Rp. 200.8 billion
- Equity Rp. 423.0 billion

While Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2017 was 1.0

In management's view, the current Capital Structure of the Company was remain healthy to support its future growth.

Marketing Strategy

The Company current marketing strategy mainly is to expand and intensify product distribution in order to draw closer the products with all consumers. The strategy was being implemented considering the Company's products market share is still insignificant. The Company is also continually carry out endeavor to improve brand awareness of any product being sold.

Description on the Company's Business Prospects

Bottled water consumption in Indonesia during 2017, was predicted to be similar with 2016 of 26.9 billion litres. This may be caused by shifting of people consumption pattern to become more consume products that provide experience value such as travelling, culinary.

In the other hand, the increase of population and more people choose bottle water products rather than boiling their drinking water this preference will increase bottle water consumption. The highest bottled water consumption is still in Java island which contributes 40% of the total national consumption, while the remaining comes from outside Java island.

According to Aspadin's (Indonesia Bottled Water Association) data, currently there are around 550 bottled water companies operated in Indonesia.

Pangsa pasar AMDK Perseroan saat ini masih sangat kecil sehingga kesempatan untuk berkembang masih sangat luas.

Di divisi Kosmetika khususnya segmen perawatan rambut profesional, kami percaya bahwa konsumsi masih terus tumbuh dengan semakin banyaknya jumlah salon kecantikan. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis divisi kosmetika, Perseroan juga terus mengembangkan bisnisnya di segmen produk kosmetika konsumen (distribusi melalui toko dan retailer seperti toko modern, tradisional, supermarket, hypermarket dan sejenisnya) dengan mengembangkan dan memperkenalkan produk-produk baru.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih.

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Investasi

Perseroan tidak melakukan investasi dalam skala besar di tahun 2017.

Ekspansi

di tahun 2017 Perseroan tidak melakukan ekspansi usaha.

Divestasi

Di tahun 2017, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2017.

The Company's Bottled Water market share is , still very small, so the potential to grow further are wide open.

In cosmetic division particularly professional hair care segment, we still believe consumption will continuously grow in line with the growing numbers of beauty hair salons. To ensure sustainability of the cosmetic business, the Company also grows the consumer segment cosmetic products (distribution through shops and retailer such as modern channel, traditional, supermarket, hypermarket and others) by developing and introducing new products.

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue.

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly of the fluctuation in global oil price. Change in oil price will directly affect packaging materials and transportation costs. Such price change will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate the impact of such price change, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Investment

The Company did not conduct big investment in 2017.

Expansion

The Company did not carry out any business expansion In 2017.

Divestment

The Company did not perform any divestment in 2017.

Debt/Capital Restructuring

The Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2017.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2017.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2017.

Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

No information and material fact that occurred after the date of accountant report.





Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua area operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2014, yaitu pada tanggal 8 Desember, 2014 Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan beberapa peraturan untuk menegaskan dan meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan di perusahaan terbuka yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 18 Juni 2015 serta melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan prosedur pelaksanaan Rapat yang ditentukan oleh POJK No. 32/POJK.04/2014.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2017, paparan publik telah dilaksanakan pada 20 Juni 2017 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is always committed to ensure and encourage the continuous implementation of GCG principles in all areas where it operates.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), which each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam& LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2014, which was on 8 December 2014, Financial Services Authority ("FSA") issued several regulations to enforce and improve the quality of Good Corporate Governance in public companies, which are FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Arrangement of General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Listed Company or Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary.

In relation to the above matters, the Company has amended its Article of Associations in order to comply with the Regulations during the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 June 2015 and convened the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the Meeting procedures set out in FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014.

To comply with the Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2017, the public expose was held in 20 June 2017 concurrently with the Annual General Meeting of Shareholders of the Company.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company has established a code of business conduct which deals with its business principles, ethics, and values that need to be adhered to by all of its employees in the day-to-day business activities. The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 20 Juni 2017

Di tahun 2017, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2017, dengan keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
3. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2016 sejumlah 55.951.000.000,- (limapuluh lima milyar sembilanratus limapuluh satu juta Rupiah) sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.
5. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.

Rapat tersebut dihadiri oleh 91.52 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Khusus untuk penunjukan auditor eksternal Dewan Komisaris dalam keputusan tanggal 11 Oktober 2017 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017.

Keterbukaan Informasi

Mengingat selama tahun 2017, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mewajibkan keterbukaan maka Perseroan tidak

GMS Resolution of the preceding year and its realization during the current year, including reasons for non-realization of the previous decision

Annual General Meeting of Shareholders 20 June 2017

In 2017, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders on 20 June 2017, with the following resolutions:

1. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2016.
2. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2016.
3. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended December 31, 2016, to the extent that their actions are reflected in the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2016 and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.
4. To approve the appropriation of The Company's Net Profit 2016 in amounting to Rp. 55,951,000,000.- (fifty five billion nine hundred fifty one million Rupiah) as retained earnings to improve the equities of the Company.
5. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2017 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.

The meeting was attended by 91,52 % of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. Particularly on the appointment of the external auditor, Board of Commissioners in its resolution dated 11 October 2017 has appointed accounting firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the external auditor who will carry out auditing duties for the Company Financial Report which ended on 31 December 2017.

Disclosure

In the view that during 2017, the Company did not carry out transaction which required disclosure, then the Company

melakukan keterbukaan informasi atas transaksi tertentu ditahun 2017, namun setiap bulan Perseroan secara rutin menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Sistem Pengendalian Internal Yang Diterapkan Perusahaan

Pengendalian Keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan otoritas Jasa Keuangan dan standar Akuntansi Keuangan sudah diikuti oleh Perusahaan. Namun pasti masih ada kekurangan yang perlu kami perbaiki. saat ini juga sedang dilakukan proses perbaikan yang berkelanjutan.

Sistem pengendalian internal Perusahaan saat ini sudah cukup efektif namun Perusahaan bertekad untuk terus meningkatkan efektivitasnya sejalan dengan proses perbaikan berkelanjutan yang saat ini sedang dijalankan Perusahaan.

Dewan Komisaris

Pada dasarnya, tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengurusan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun

did not carry out disclosure for specific transaction in 2017, however The Company regularly submits The Monthly Electronic Report For Securities Registration Holders to Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange.

Internal Control System Implemented by the Company

Financial and operational control along with compliance over the laws and regulations, FSA regulation and financial accounting principle standard have been followed by the Company. However we realize that there are some shortage which require improvements. At this moment the Company is conducting continued improvement process.

Current internal control system implemented by the Company is quite effective however The Company determines to improve its effectiveness in line with sustainable improvement process which currently being conducted by the Company.

Board of Commissioners

In principle, the duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 19 of the Company's Articles of Association are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for the period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the three-year term of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members, then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on Article 21 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the meeting of the Board of Commissioners may

sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sehubungan dengan penambahan jumlah rapat Komisaris tersebut, Perseroan telah melaksanakannya di tahun 2016.

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 4 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 20 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan review serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 8 jangka waktu penunjukan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukan berikutnya.

be convened at least once a year unless if it deemed necessary by the President Commissioner or if requested in writing by 1 (one) or more members of the Board of Directors or if requested by 1 (one) or more shareholders jointly representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company having valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. For this additional number of Board of Commissioners meeting requirements, the Company has implemented it in 2016.

Throughout 2017, the Board of Commissioners held 4 meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 20 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report is disclosed to external party or announced.
- To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.
- To undertake review on the risk management conducted by the Board of Directors.

For such purposes, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Pursuant to FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 Article 8 the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2017, Anggota Komite Audit adalah:

- Miscellia Dotulong sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Rubin Gondokusumo sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 20 dari Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to the a Listed Company or Public Company for the last period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Does not have shares either directly or indirectly in the Company.
- Does not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2017, members of the Audit Committee are:

- Miscellia Dotulong as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;
- Rubin Gondokusumo as an Audit Committee member.
- Zulbahri as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 20 of this Annual Report.

Rubin Gondokusumo

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara. Beliau pernah bekerja di PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia dan PT. Argo Beni Manunggal dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Keuangan.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah managing partner dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali atau 4 (empat) kali setahun.

Sepanjang tahun 2017, Komite Audit Perseroan melakukan 3 kali rapat yang dihadiri oleh 1 seluruh orang anggota Komite Audit.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Emiten atau Perusahaan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

Rubin Gondokusumo

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Finance in Management from Graduated Tarumanegara University, Jakarta. He has prior working experiences in PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia and PT. Argo Beni Manunggal with his last position as a Finance Manager.

Zulbahri

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months or 4 (four) times a year.

Throughout 2017, the Audit Committee conducted 3 meetings which were attended by all of the Audit Committee members.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Pursuant to the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee formal meetings have to be scheduled at least once every quarter, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

Nomination and Remuneration Committee

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Periode Jabatan Anggota Komite

Karena fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maka jangka waktu penunjukkan sama dengan jangka waktu penunjukkan Dewan Komisaris yaitu 3 tahun dan dapat diangkat kembali.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Mengenai Independensi Komite

Pada dasarnya, anggota Komisaris dalam tugasnya menjalankan fungsi pengawasan maupun fungsi Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dalam tugasnya sebagai harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Dalam Rapat Tersebut

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 4 bulan dan wajib dihadiri mayoritas jumlah anggota Dewan Komisaris

Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pada Tahun Buku

Pada tahun 2017 fungsi Nominasi dan Remunerasi masih menggunakan standard kebijakan Nominasi dan Remunerasi yang ada sebelum dibentuknya fungsi Nominasi dan Remunerasi, dimana pengangkatan Direksi dan remunerasi didasarkan pada situasi kondisi perusahaan, keahlian calon, serta pertimbangan remunerasi yang berlaku di pasar dalam industri yang sama atau sejenis.

3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. policy on Remuneration; and
 - c. amount of Remuneration;
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Member of Committee Appointment Period

Since the Nomination and Remuneration function are performed by Board of Commissioner then Committee appointment period will be the same with the Board of Commissioner's appointment period of 3 years which can be reappointed.

Disclosure of the Company Policy on Committee Independency

Essentially, the member of Board of Commissioner when performing its supervisory function or Nomination and Remuneration function shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Disclosure of the Company Policy and Implementation, the Committee Meeting Frequency and Attendance Percentage of The Committee members in the Meeting.

The Meeting will be conducted regularly at least 1 time every 4 months and shall be attended by the majority member of the Board of Commissioner.

Summary of Committee Activities During the Financial Year

In 2017 Nomination and Remuneration Function still using Nomination and Remuneration standard that previously used before Nomination and Remuneration Function exist in the Company, in which the nomination and remuneration was based on the Company financial situation, the capability of the candidate, take into account market remuneration standard applies in same or similar industry.

Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari 4 anggota dan 1 (satu) anggota Direksi adalah Direktur Independen.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 1, Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di tahun 2017 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 40 kali rapat.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 21 dalam Laporan Tahunan ini.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2017, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,329 milyar.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Board of Directors

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of 4 (four) members and 1 (one) of which is an Independent Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Board of Directors Meetings

Based on Article 18 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the Directors' Meeting may be convened at anytime if deemed necessary by the President Director, or other members of the Directors, or upon a written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon a written request from 1 (one) shareholder or more representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

The Board of Directors' meetings were conducted regularly every week throughout 2017. In total, the Board of Directors conducted 40 meetings.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of Board of Directors

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 21 of this Annual Report.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2017 was Rp 4.329 billion.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Determination of remuneration and nomination of the Board of Commissioners and Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and grounded on the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris. Di tahun 2017, Rapat Direksi bersama Komisaris telah dilakukan 2 kali

Sesuai dengan kebijakan manajemen Perseroan, Direksi Perseroan secara rutin melaksanakan rapat setiap minggu yang biasanya dilaksanakan di setiap hari Senin untuk membicarakan semua masalah-masalah yang sedang terjadi di perusahaan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Rapat rutin tersebut dilaksanakan agar anggota Direksi selalu mendapat informasi terkini dari permasalahan yang dihadapi perusahaan sehingga bisa langsung melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa di tahun 2017 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap hari Senin di setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 40 kali rapat dan seluruhnya dihadiri seluruh anggota Direksi.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin perusahaan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan guna mencapai visi dan misi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Pursuant to the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors or by a written request from one or more members of Board of Commissioners or by a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represents 1/10 (one tenth) portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestion regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners. In 2017, the Directors' meeting, which was convened together with the Commissioners had been conducted 2 times.

In accordance with the Company's management policy, the Company's Directors regularly convene meeting every Monday to discuss matters currently happening in the company and find solution to resolve these problems. Such regular meeting is conducted so that all members of the Board of Directors can obtain the most updated information on all matters faced by the company, and therefore, they can immediately take necessary actions to improve.

As already mentioned above that in 2017 the Board of Directors convene a meeting regularly every Monday in every week, so overall the Board of Directors has convened meetings 40 times and all meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners who also function as the Nomination and Remuneration Committee, which is based on assessment on the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2017 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 21 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris dan Direksi (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan.

Pengendalian Internal dan Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meilina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2017, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as an Independent Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 21 of this Annual Report.

In 2017, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) preparing and submitting information disclosures to the public, (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carry out meeting with Board of Directors and Board of Commissioners (vi) providing advice and suggestion to the Management in connection with compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined.

Internal Control and Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Company's Board of Directors appointed Meilina Erly Damayanti as the Company's Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, which are Meilina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors' Decree dated 2 December 2009. She previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as a Controller at the Branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional; however, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and she has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of the Company as set out in the Internal Audit Charter are as follows:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- i. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan pemeriksaan atas saldo/transaksi operasional, uji kepatuhan terhadap SOP, & ketentuan Perseroan untuk kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat dan pabrik
2. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian aset Perseroan.
3. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektifitas bisnis proses Perseroan, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
4. Memberikan penilaian atas produktifitas sumber daya manusia, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
5. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Perseroan melakukan pengendalian resiko untuk meminimalisir pengaruh merugikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan resiko yang dihadapi Perusahaan antara lain : resiko kredit, resiko nilai tukar mata uang asing, resiko kemajuan teknologi dll. Resiko Kredit dikelola dengan menetapkan batasan jumlah resiko kredit yang dapat diterima untuk setiap pelanggan dan melakukan review berkala terhadap pembayaran pelanggan. Resiko nilai tukar dikelola dengan mengatur timing pembelian yaitu melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar sedang melemah.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan

- a. Organizing and performing the Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.
- b. Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives.
- c. Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- d. Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.
- e. Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up improvement as suggested.
- g. Working together with the Audit Committee.
- h. Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.
- i. Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2017 is as follows.

1. Performed inspection over operational transaction/ balance, tested the branch offices, distribution offices, head quarter and production sites for compliancy to SOP and Company regulations.
2. Performed inspection on business processes and systems on the recording and controlling of the Company's assets.
3. Conducted assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's business process, mainly related to Sales and Finance.
4. Conducted assessment on human resources productivity, particularly in relation to Sales and Finance.
5. Performed inspection and improvement on SOP that applies in every department of the Company.

General Description in Risk Management System of the Company

The Company conducted risk management to minimize disadvantageous impact of financial performance of the Company. Board of Directors review and approve the policy to control risks faced by the Company among others : credit risks, foreign exchange rate risks, technology advancement risks etcetera. Credit risks managed by determine credit risks limit acceptable for each customer and conduct regular review over the customer payment. Foreign exchange rate risks managed through timing arrangement on foreign exchange purchasing, The Company purchase foreign exchange when such exchange rate is weak.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on

akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2017 and 2016:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2017								2017
Kas di bank dan setara kas	24.563	24.563	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	140.856	61.037	43.330	19.506	6.363	10.358	262	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.843	1.843	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	66.347	66.347	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	233.609	153.790	43.330	19.506	6.363	10.358	262	TOTAL
2016								2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	34.452	34.452	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	Account receivables
Pihak ketiga	153.536	76.023	42.121	19.227	3.904	11.333	928	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.449	1.449	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	71.431	71.431	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	260.868	183.355	42.121	19.227	3.904	11.333	928	TOTAL

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in

tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp 6.167.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisis terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/ menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.004 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2017, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2017 would have been Rp 6,167 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2017, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2017 would have been Rp 1,004 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company evaluates between short-term expenditure and budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 based on the due date as follows:

2017	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2017
Pinjaman bank - jangka pendek	23.066	-	-	23.066	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	55.586	122.151	177.737	Long-term bank loans
Utang usaha	50.274	23.214	-	73.488	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	88.391	-	-	88.391	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	3.245	-	-	3.245	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	475	123	598	Finance lease payables
JUMLAH	164.976	79.275	122.274	366.525	TOTAL
2016	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2016
Pinjaman bank - jangka pendek	13.758	-	-	13.758	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	40.546	145.201	185.747	Long-term bank loans
Utang usaha	45.814	10.984	-	56.798	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	80.861	-	-	80.861	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	3.510	-	-	3.510	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	919	636	1.555	Finance lease payables
JUMLAH	143.943	52.449	145.837	328.471	TOTAL

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2017 dan 2016:

f. Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	25.507	25.507	35.316	35.316	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Bersih	140.593	140.593	152.608	152.608	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - Bersih	1.843	1.843	1.449	1.449	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	66.347	66.347	71.431	71.431	Refundable deposits
JUMLAH	234.290	234.290	260.804	260.804	Total
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	260.804	73.488	56.798	56.798	Trade payables

	2017		2016		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	88.391	88.391	80.861	80.861	Non-trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank – jangka pendek	23.066	23.066	13.758	13.758	Bank loan – Short-term
Pinjaman bank – jangka panjang	177.737	177.737	185.747	185.747	Bank loan – Long-term
Uang jaminan pelanggan	3.245	3.245	3.510	3.510	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	598	598	1.555	1.555	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	366.525	366.525	342.229	342.229	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2017 and 2016 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi

h. Capital Management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other shareholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing

pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasi dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Entitas adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 99% (2016: 100%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

i. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

j. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, ketika penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

k. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah (SIPA) dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi

products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 99% (2016: 100%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

i. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to the existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

j. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company in the cosmetic business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

k. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in laws and regulations with regard to the issuance of Underground Water Exploitation Permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's

bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

I. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penelahan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik.

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017, Perseroan menunjuk Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor independen, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2017.

Litigasi

Di tahun 2017, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dibawa ke Pengadilan.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

business. The similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

I. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and also by complying with terms and conditions governed by the Agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Review on Effectivenesss Risks Management System of the Company

Risks management system has been conducted accordingly.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2016, the Company appointed Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the independent auditors, in accordance with the approval from the Annual General Meeting of Shareholders held on 20 June 2017.

Litigation

The Company did not have litigation case in 2017.

Governance Principles and Recommendations

1) Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.

The Company has already possessed technical procedure on voting and embodied in the Meeting Rules of the General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Highlight of the Articles of Association of a Company that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

2) Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka Hadir dalam RUPS Tahunan.

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

3) Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

Risalah RUPS sudah tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

4) Perusahaan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perusahaan.

5) Perusahaan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

6) Penentuan Jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perusahaan Terbuka.

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah 3 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

7) Penentuan Komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan Keberagaman Keahlian, Pengetahuan, dan Pengalaman yang Dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan Performance Management System yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara:

2) All members of Directors and Board of Commissioners of Public Company are Present at the Annual GMS.

In our opinion, attendance of all members of the Directors and Board of Commissioners in AGMS is an ideal situation during which the members of Directors and Board of Commissioners can directly answer the shareholders in case there are questions raised during AGMS, however, the absence of one member of Directors and Board of Commissioner shall not prevent the Company from convening the AGMS. For that purpose, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how AGMS should be convened if one member of Directors or Board of Commissioners is unable to attend AGMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend AGMS.

3) Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

4) Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.

We do not have a communication policy with shareholders or investors; however, we are always ready to respond any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

5) Public Company reveals Communication Policy of Public Company with Shareholders or Investors on the Website

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

6) Determining the Number of Board of Commissioners shall consider the Condition of the Public Company.

Determining the number of Commissioners is stipulated in IDX and FSA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners, which consists of 3 members, is sufficient to handle current conditions and business challenges of the Company.

7) Determining the Composition of Board of Commissioners shall consider the Diversity of Skills, Knowledge, and Experience Required.

When recruiting members of Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process:

- a. Menetapkan goal
- b. Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- c. Menfinalisasi goal.
- d. Melakukan self assessment menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- e. Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.

9) Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.

11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 4 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam *curriculum vitae* anggota Direksi.

- a. Goal setting
- b. Discussing the established goal with Directors and the Management.
- c. Goal finalization
- d. Conduct self assessment using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the targeted goal.
- e. Board of Commissioners conducts evaluation on the result obtained by the individual.

9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been regulated by the Company's Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners.

11) The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function formulates the Succession Policy in Directors' Nomination process.

The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is preparing the succession policy in the Nomination process for Directors.

12) Determining the number of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in making decision.

Determining the number of Directors has been stipulated in IDX and FSA regulations and the Company's Articles of Association. The Directors which consist of 4 members is sufficient to handle the current conditions and business challenges of the Company.

13) Determining the composition of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting Directors, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

14) Director who oversees accounting or financial department has expertise and/or knowledge in accounting.

Director who oversees accounting or financial department, Mr. Wihardjo Hadiseputro, has expertise and/or knowledge in accounting which can be viewed in the curriculum vitae of the Directors.

15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan Performance Management System yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan goal
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- Menfinalisasi goal.
- Melakukan self assessment menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) policy untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Kebijakan mengenai *insider trading* ada di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan di mana Perseroan melarang penyebaran informasi internal perusahaan kepada pihak luar.

19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

20) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sendiri, namun karena salah satu produk yang kami distribusikan adalah produk yang diproduksi berdasarkan lisensi dari Nestlé SA, maka standar seleksi pemasok adalah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Nestlé SA.

21) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

15) The Directors have a self-assessment policy to assess the Directors' performance.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process:

- Goal setting
- Discussing the goal with the Directors and Management.
- Goal finalization.
- Conduct self assessment using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the targeted goal.
- Director conducts evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) Directors have a policy related to resignation of the Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of Directors if involved in financial crimes has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have its own policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity, however since one of our product is manufactured under license of Nestlé SA, then the standard of Nestlé SA in selecting supplier is applied.

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with the Creditor, the Company has entered into Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem *whistleblowing* yang tercantum dalam Petunjuk Perilaku Bisnis Perseroan.

23) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

Hingga saat ini, Perseroan baru memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui situs web sebagai media keterbukaan informasi.

25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

22) Public Company has a whistleblowing system policy.

The Company does have a policy on whistle blowing system which embeded in the Code of Business Conduct of the Company.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from website as a medium of information disclosure.

Until now, the Company still only utilizes the use of information technology through website as a medium of information disclosure.

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), aside from disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through main and controlling shareholders.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), aside from disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through main and controlling shareholders.

**MAKARIZO
ADVISOR**

**NEW!
anti-frizz**
& DETANGLING CARE SPRAY

Dengan sun flower extract,
Anti-humidity shield,
Pro-Vitamin B5 & UV filter

**NUTRI-SMOOTH
COMPLEX**

SPRAY ANTI-KUSUT
RAMBUT MUDAH DIATUR, SEMPURNA SEPANJANG HARI

**MAKARIZO
ADVISOR**
anti-frizz
& DETANGLING CARE
SPRAY

- Nutri-Smooth Complex
- Humidity Shield
- Sunflower Oil
- Pro-Vitamin B5

• Untuk rambut lurus & bergelombang
• Rambut mudah diatur & tahan kusut

@MakarizoAdvisor

TRUST YOUR ADVISOR



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas pengolahan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Untuk itu Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang Perusahaan telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk limbah padat dan limbah B3 Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memusnahkannya;
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain.

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan briefing, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain fire drill, dan uji coba peralatan keselamatan.

c. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

Selama tahun 2017, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab social perusahaan sebesar Rp. 413 juta yang terdiri dari:

1. Biaya Pemusnahan Limbah sebesar Rp. 162 juta
2. Biaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik sebesar Rp. 50 juta
3. Biaya Sertifikasi ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 sebesar Rp. 160 juta.
4. Biaya Sertifikasi ISO 9001:2008 sebesar Rp. 41 juta.

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Construction necessary waste treatment facilities to protect the environment and improve public security. For such purpose The Company conducted continuous supervision on quality of waste being discharged and until today all liquid waste being discharged by the Company has complied with the quality standard required by the prevailing regulations. For solid and hazardous waste the Company cooperate with waste extermination company to conduct waste destruction;
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing wastewater from production disposal for gardening and other purposes.

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety (K3), among others fire drills and testing of safety equipment.

c. Activities Related to Social and Community Development

- Participation in events in the communities around the Company's plants;
- Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements ISO 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2008 quality standard as the standard for product quality management.

Throughout 2017, the Company spent Rp. 413 million for activities related to corporate social responsibility which consist of:

1. Cost for waste destruction in the amount of Rp. 162 mio.
2. Cost for participating in events in the communities around the Company's plants, in the amount of Rp. 50 mio
3. Cost for ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 certification in the amount of Rp. 160 million.
4. Cost for ISO 9001:2008 certification in the amount of Rp. 41 million.

Surat Pernyataan Statement

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 dari

The Board of Commissioners and Board of Directors Statement Regarding the Responsibility for the Annual Report for the period 1 January 2017 up to 31 December 2017 of

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Akasha Wira International, Tbk, periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, declare that all information presented in PT. Akasha Wira International, Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2017 up to 31 December 2017 has been completely presented and undertake full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statement is true.

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



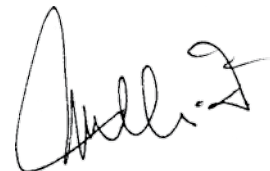
Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

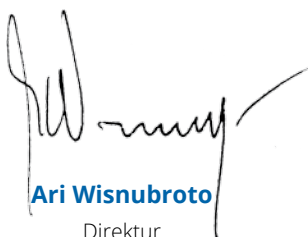
DIREKSI

The Board of Directors



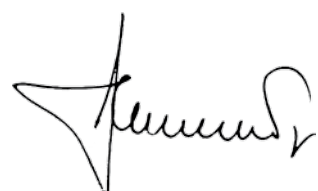
Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



Ari Wisnubroto

Direktur
Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Untuk Tahun yang Berakhir
For the Year Ended

31 Desember 2017
31 December 2017

dan
and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

DAFTAR ISI

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi

Director's Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW 005 Hegarmanah Cidap	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Presiden Direktur / President Director	Title
 Nama	 Ari Wisnubroto	 Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Metro Alam V TC 44 No.35 RT011/RW016	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk.;
2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk..

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Akasha Wira International Tbk.;
2. PT Akasha Wira International Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information in PT Akasha Wira International Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Akasha Wira International Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk.'s internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
23 Maret 2018/ 23 March 2018

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur / President Director



Ari Wisnubroto
Direktur / Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	25.507	35.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5	140.594	152.608	Trade receivables - net
Piutang non-usaha - bersih		1.843	1.449	Non-trade receivables - net
Persediaan	6	107.977	95.474	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	9.052	27.043	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka	8	9.271	7.724	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		294.244	319.614	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - bersih	10	478.184	374.177	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	11	208	588	Intangible assets - net
Uang jaminan	9	66.347	71.431	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		1.253	1.669	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		545.992	447.865	Total non-current assets
J U M L A H A S E T		840.236	767.479	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank	12	23.066	13.758	Bank loans
Utang usaha	13	73.488	56.798	Trade payables
Utang pajak	14	3.882	2.584	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	15	88.391	80.861	Non - trade payables and accruals
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	55.586	40.546	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		475	919	Current portion of finance lease payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		244.888	195.466	Total short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non current liability
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	122.151	145.201	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	17	3.245	3.510	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	29b	9.458	3.492	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	18	37.360	34.786	Employee benefits obligation
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		123	636	Lease payables - net of current portion
Jumlah liabilitas jangka panjang		172.337	187.625	Total long-term liabilities
Ekuitas				equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	19	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	20	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	21	2.631	2.250	Gain on remeasurement of defined benefit program - net
Saldo laba (rugi):				Retained earning (deficit):
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan	(	388.537)	(426.779)	Unappropriated
Jumlah ekuitas		423.011	384.388	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		840.236	767.479	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Jakarta,
23 Maret 2018 / 23 March 2018



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN BERSIH	22,32	814.490	887.663	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23,32	(375.546)	(427.828)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		438.944	459.835	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24,32	(289.213)	(298.265)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25,32	(82.415)	(84.977)	General and administration expenses
Beban lain-lain	26,32	(1.044)	(1.466)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	26,32	7.766	3.197	Other income
Jumlah		(364.906)	(381.511)	Total
LABA DARI USAHA		74.038	78.324	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	27,32	304	406	Finance income
Beban keuangan	28,32	(23.247)	(17.094)	Finance expenses
Jumlah		(22.943)	(16.688)	Total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		51.095	61.636	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29a	(12.853)	(5.685)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		38.242	55.951	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	29b	508	91	Remeasurement on defined benefit pension schemes
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan		(127)	(23)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, pajak neto		381	68	Other Comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		38.623	56.019	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam angka penuh)		65	95	NET INCOME PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Jakarta,
23 Maret 2018 / 23 March 2018



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

				Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit program	Saldo laba / Retained earning		
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Paid-in capital		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Un-appropriated	Jumlah/ Total
Saldo per 1 Januari 2016		589.897	5.068	2.182	213.952	(482.730)	328.369
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	55.951	55.951
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	68	-	-	68
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	68	-	55.951	56.019
Saldo per 31 Desember 2016	1,19	589.897	5.068	2.250	213.952	(426.779)	384.388
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	38.242	38.242
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	381	-	-	381
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	381	-	38.242	38.623
Saldo per 31 Desember 2017	1,19	589.897	5.068	2.631	213.952	(388.537)	423.011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	826.239	859.718	Cash receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(219.668)	(381.591)	Supplier
Karyawan	(188.962)	(125.069)	Employee
Beban operasional dan lainnya	(304.870)	(211.951)	Operating expense and others
Kas dari aktivitas operasi	112.739	141.107	Cash receipt from operating activity
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.344)	(6.874)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(22.269)	(15.898)	Payments of interest
Penerimaan bunga	304	406	Interest receipts
Pembayaran lainnya	(1.061)	(399)	Other payments
Penerimaan kas lain-lain	3.830	814	Other cash receipts
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	87.199	119.156	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(96.953)	(142.601)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(47)	-	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	65	47	Proceed from sales of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(96.935)	(142.554)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	111.614	235.088	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(110.730)	(200.279)	Repayments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(957)	(163)	Repayments of finance lease payables
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(73)	34.646	Net cash provided (used to) by investing activity
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.809)	11.248	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35.316	24.068	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	25.507	35.316	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Entitas telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Entitas diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Entitas didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Entitas telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Entitas bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Entitas berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Entitas berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Entitas joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Entitas.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Entitas mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Entitas mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Entitas telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta Notaris No. 198 tanggal 20 Oktober 2017 dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2017 and 2016 based on Notarial Deed No. 198 dated 20 October 2017 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2 0 1 6	Board of Commissioners
	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

	2 0 1 7
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur	Tuan/Mr. Ari Wisnubroto
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

Sekretaris Entitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Entitas mempekerjakan masing-masing sebanyak 720 dan 805 pegawai (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Entitas masing-masing sebesar Rp 4.329 dan Rp 4.857.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Employee, Board of Commissioners and Directors (Continued)

	2 0 1 6	Board of Directors
Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro		President Director
Tuan/Mr. Ari Wisnubroto		Director
Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie		Non-Affiliated Director

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	2 0 1 6	Audit Committee
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong		Chairman
Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo		Members
Tuan/Mr. Zulbahri		Members

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2017 and 2016 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

As of 31 December 2017 and 2016, the Company had 720 and 805 employees, respectively (unaudited).

For the year ended 31 December 2017 and 2016, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 4,329 and Rp 4,857, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Entitas disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Entitas.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- (1) Standar, intepretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Entitas dijelaskan sebagai berikut. Catatan: tidak seluruh standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 berdampak pada laporan keuangan tahunan Entitas.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";
- PSAK 3, "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- PSAK 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- ISAK 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah"), unless otherwise specified. Refer to Note 2.b for the information on functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in Accounting Policies

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2017

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2017, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Company is detailed below. Note: not all new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2017 effect the Company's annual financial statements.

- Amandment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statement";
- ISAK 31, "Intrepretation of PSAK 13: Investment Property";
- PSAK 3, "Interim Financial Statement";
- PSAK 24, "Employee Benefit";
- PSAK 58, "Non-curent Assets Held for Sale and Discontinued Operations";
- Psak 60, "Financial Instrument: Disclosure";
- ISAK 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accountings Standards".

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap";
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 69, "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 62, "Penerapan PSAK 71 untuk PSAK 62".

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Entitas.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Entitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

As at the authorization date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following new and revised PSAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2017:

- PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to PSAK 16, "Fixed assets";
- PSAK 67, "Disclosures of Interest in Other Entities";
- PSAK 69, "Agriculture";
- The amendments to PSAK 2, "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative";
- The amendments to PSAK 46, "Income Tax about Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses";
- PSAK 71, "Financial Instruments";
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73, "Rent";
- The amendments to PSAK 62, "Applying PSAK 71 to PSAK 62".

b. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Foreign Currency Transaction and Translation (Continued)

(ii) Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and Balances (Continued)

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2017	2016	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	18.218	16.508	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16.174	14.162	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.548	13.436	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.557	9.724	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.134	9.299	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	12.022	11.540	JPY 100/Rupiah
1 Baht Thailand/Rupiah	414	375	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.733	1.732	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.335	2.996	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2.073	1.937	CNY 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	13	12	KRW 1/Rupiah

c. Kas dan Setara Kas

c. Cash and Cash Equivalents

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

d. Trade and Non-Trade Receivables

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivable are amounts due from customers for provisions of goods and service performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang bukan usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Entitas.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha (Lanjutan)

Piutang usaha dan piutang bukan usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan bukan usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada 'perubahan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan bukan usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikredit terhadap 'perubahan penurunan nilai' di dalam laba rugi.

e. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

e. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Biaya dibayar di muka

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan manfaat dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Entitas dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Entitas memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Entitas dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu / Residual Value		
	2017	2016	2017	2016	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perlengkapan	5	5	-	-	Tools and equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Prepaid Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

g. Fixed Assets and Depreciation

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Transaksi Sewa

Entitas mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

h. Lease Transactions

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang memiliki nilai yang memiliki umur manfaat tidak terbatas bukan merupakan subjek amortisasi namun dilakukan pengujian penurunan nilai per tahun, atau lebih sering apabila peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan bahwa aset tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset yang merupakan subjek amortisasi dikaji ulang penurunan nilainya bilamana peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan nilai tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan.

Apabila indikasi-indikasi tersebut muncul, atau apabila pengujian penurunan nilai bagi suatu aset diharuskan, maka Entitas membuat suatu estimasi jumlah terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset adalah lebih tinggi dibandingkan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai dan ditentukan bagi aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari aset lainnya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan diestimasi yang diharapkan untuk dihasilkan oleh aset, didiskontokan terhadap nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, suatu penilaian yang sesuai, digunakan.

Apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat pada nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease Transactions (Continued)

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

i. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

If any such indication exist, or when impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimate future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the assets is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai atas aset selain *goodwill* akan diakui, jika, dan hanya jika, terdapat perubahan di dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengujian terkini penurunan nilai. Apabila, keadaannya seperti ini, nilai tercatat aset meningkat sampai jumlah terpulihkan. Kenaikan nilai tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai atas aset diakui segera di dalam laba rugi.

j. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 yang direvisi dan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

k. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment loss been recognized previously. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

j. Financial Instruments

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 gave no impact to the financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 gave impact for the disclosures made in the financial statements.

k. Financial Assets

Financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Held-to-Maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- b) Those that are designated as available for sale; and
- c) Those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Available-for-Sale (AFS)

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Default or delinquency in interest or principal payments; or
- Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statement of comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

k. Financial Assets (Continued)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Derecognition of Financial Assets

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada Entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another company. If the company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

l. Liabilitas Keuangan

l. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

m. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

n. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Financial Liabilities (Continued)

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost (Continued)

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

m. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

n. Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques simultaneously.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (melalui partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasi) atas pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

p. Imbalan Kerja

Entitas menyediakan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Liabilitas imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Tidak ada pembentukan dana untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Entitas sehubungan dengan rencana imbalan pasti dihitung sebagai nilai kini kewajiban imbalan pascakerja pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

Entitas mengakui biaya imbalan pascakerja yang terdiri dari (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban bunga neto atau pendapatan langsung dalam laba rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (through ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (through participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 33 to the consolidated financial statements.

o. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003. The postemployment benefit obligation is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Entity's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any.

The Entity recognizes the post employment benefits expense consist of (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

Remeasurements of post-employment benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Entitas telah secara signifikan mengalikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Entitas akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Entitas menangguhkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Entitas menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pada 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to established in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

r. Provision for Income Tax

On 1 January 2012, the Company applied PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Provision for Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of comprehensive income in the current year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Entitas dan Entitas anak, ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

s. Laba per Saham

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

t. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Entitas yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan stratejik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Entitas dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Provision for Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per Share

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (2011 Revision), "Earnings per Share". Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

t. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Company's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Entitas mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 33.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment Reporting (Continued)

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 33.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 2k dan 2l.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Entitas mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2014 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2k and 2l.

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Entitas beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Entitas menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Entitas percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Entitas atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Entitas diestimasikan berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2017	2016
K a s		
Rupiah	819	754
Dolar Australia	26	24
Dolar Amerika Serikat	25	28
Baht Thailand	22	20
Dolar Hongkong	18	-
Yuan China	13	12
Won Korea	12	15
Ringgit Malaysia	8	10
Dolar Singapura	1	1
Jumlah Kas	944	864
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	8.281	7.054
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.129	9.403
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.911	3.175
Citibank, N.A.	1.400	1.287
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	97	379
Bank of China	94	89
PT Bank Sinarmas Tbk	67	-
PT Bank Mega Tbk	35	209
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	1.298	418
Citibank, N.A.	686	22
PT Bank OCBC NISP Tbk	560	1.416
Jumlah Bank	24.563	23.452
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	-	11.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	25.507	35.316

Per 31 Desember 2017 dan 2016, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 12 dan 16). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Australia Dollar	
United States Dollar	
Thai Baht	
Hongkong Dollar	
Chinese Yuan	
Korea Won	
Malaysian Ringgit	
Singapore Dollar	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	
Bank of China	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
American Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank OCBC NISP	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total Cash and Cash Equivalents	

As of 31 December 2017 and 2016, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted use (Notes 12 and 16). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	140.039	151.740	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	817	1.796	United States Dollar
Jumlah	140.856	153.536	Total
Penurunan nilai piutang usaha	(262)	(928)	Impairment of trade receivable
Jumlah bersih	140.594	152.608	Total net

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir pelaporan adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivable at the end of the reporting period is as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	61.037	76.023	Not Yet Due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	43.330	42.121	1 - 30 days
31 - 60 hari	19.506	19.227	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.363	3.904	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.620	12.261	More than 90 days
Jumlah	140.856	153.536	Total

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in impairment of trade receivables are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	928	807	Beginning balance
Penambahan	262	928	Addition
Penghapusan	(928)	(807)	Written-off
Saldo akhir	262	928	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	2017
Barang jadi	43.379
Bahan baku	29.544
Bahan kemasan dan bahan pembantu	32.386
Barang dalam proses	2.668
Jumlah	107.977

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 122 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

2016	
43.083	Finished goods
24.947	Raw materials
24.350	Packaging material & Indirect Materials
3.094	Work in process
95.474	Total

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

As of 31 December 2017 and 2016, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 122 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	2017
Uang muka	
Barang jadi	1.808
Aset tetap	1.301
Bahan baku	1.072
Lain-lain	987
Jumlah uang muka	5.168
Biaya dibayar di muka	
Sewa	1.897
Iklan dan Promosi	595
Asuransi	398
Lain-lain	994
Jumlah biaya dibayar di muka	3.884
Jumlah	9.052

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The detail are as follows:

2016	
	<i>Advances</i>
3.054	<i>Finished goods</i>
16.774	<i>Fixed Aset</i>
601	<i>Raw materials</i>
192	<i>Others</i>
20.621	<i>Total advances</i>
	<i>Prepayments</i>
2.398	<i>Rentals</i>
718	<i>Advertising and promotion</i>
338	<i>Insurance</i>
2.968	<i>Others</i>
6.422	<i>Total prepayments</i>
27.043	<i>T o t a l</i>

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2017	2016
Aset Lancar		
Pajak Pertambahan Nilai	9.209	7.724
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	62	-
Jumlah	9.271	7.724

Current asset
Value added tax
Income tax article 4(2)

Total

9. UANG JAMINAN

	2017	2016
Marlene International Limited	62.560	67.845
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.713	1.713
PT Entitas Listrik Negara (Persero)	1.171	1.171
PT Loka Mampang Indah Realty	836	635
Lain-lain	67	67
Jumlah	66.347	71.431

Marlene International Limited
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
PT Entitas Listrik Negara (Persero)
PT Loka Mampang Indah Realty
Others

Total

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 30a).

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 30a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Entitas atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Entitas.

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di periode 2017 adalah sebesar USD 756.977,69 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 10.121 dan tahun 2016 sebesar USD 1.180.187,91 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 15.606. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Entitas melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 30a).

Licence fees charged by Marlene in period 2017 amounted to USD 756,977.69 (full amount) or equivalent to Rp 10,121 and in 2016 amounted to USD 1,180,187.91 (full amount) or equivalent to Rp 15,606. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 30a).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

<u>2017</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / <i>Land</i>	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / <i>Building</i>	46.038	-	-	163	46.201
Sarana dan prasarana / <i>Leasehold improvement</i>	10.699	22	-	559	11.280
Mesin dan peralatan / <i>Machinery and equipment</i>	395.558	475	-	111.910	507.942
Peralatan dan perlengkapan / <i>Tools and equipment</i>	33.726	8.977	129	363	42.937
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	14.349	-	33	-	14.316
Peralatan IT / <i>IT Equipment</i>	19.929	425	-	-	20.354
Dispenser / <i>Dispenser</i>	15.335	886	-	-	16.221
Jumlah / Total	574.773	10.785	162	112.995	698.391
Aset dalam penyelesaian / <i>Assets under construction</i>	65.146	127.544	-	(112.995)	79.695
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	639.919	138.327	162	-	778.086
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / <i>Building</i>	19.705	2.419	-	-	22.124
Sarana dan Prasarana / <i>Leasehold improvement</i>	4.774	2.371	-	-	7.145
Mesin dan Peralatan / <i>Machinery and equipment</i>	172.032	20.450	-	-	192.482
Peralatan dan perlengkapan / <i>Tools and equipment</i>	19.634	5.434	103	-	24.965
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	9.582	1.689	33	-	11.238
Peralatan IT / <i>IT Equipment</i>	15.411	1.618	-	-	17.029
Dispenser / <i>Dispenser</i>	14.546	315	-	-	14.861
Jumlah / Total	255.684	34.296	136	-	289.844
Cadangan penurunan nilai / <i>Allowance for impairment</i>	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	374.177				478.184

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

<u>2016</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	38.486	653	-	-	39.139
Bangunan / Building	45.781	-	-	257	46.038
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	9.276	1.423	-	-	10.699
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	326.700	1.102	-	67.756	395.558
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	24.490	9.263	27	-	33.726
Kendaraan bermotor / Vehicles	12.518	1.974	143	-	14.349
Peralatan IT / IT Equipment	16.528	3.249	34	186	19.929
Dispenser / Dispenser	14.642	693	-	-	15.335
Jumlah / Total	488.421	18.357	204	68.199	574.773
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	30.256	103.089	-	(68.199)	65.146
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	518.677	121.446	204	-	639.919
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	17.260	2.445	-	-	19.705
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	2.302	2.472	-	-	4.774
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	152.953	19.079	-	-	172.032
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	15.178	4.469	13	-	19.634
Kendaraan bermotor / Vehicles	7.824	1.901	143	-	9.582
Peralatan IT / IT Equipment	14.287	1.135	11	-	15.411
Dispenser / Dispenser	14.435	111	-	-	14.546
Jumlah / Total	224.239	31.612	167	-	255.684
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	284.380				374.177

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

Assets under construction were reclassified to:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset tetap - kepemilikan langsung	112.995	68.199	Fixed assets - direct acquisition

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dibebankan pada kelompok berikut:

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2017 and 2016 are charged to the following:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pokok penjualan	23.758	22.473	Cost of goods sold
Beban usaha	10.538	9.139	Operating expenses
Jumlah	34.296	31.612	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 Entitas menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Hasil penjualan	65	47
Nilai buku bersih	(26)	(37)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>39</u>	<u>10</u>

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Entitas dalam Laporan No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 tanggal 8 Maret 2017, nilai pasar atas aset tetap milik Entitas sebesar Rp 417.755.030.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Manajemen mengidentifikasi mesin menganggur dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp nihil (biaya perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 45.003) dan Rp 572 (biaya perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 42.971) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Mesin tersebut telah diturunkan nilainya ke harga jual neto pada tanggal 31 Desember 2007.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 52% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12 dan 16.

10. FIXED ASSETS (Continued)

During the periods ended 31 December 2017 and 2016 the Company sold certain fixed assets as follows:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>	
Hasil penjualan	65	47	Proceeds from Sale
Nilai buku bersih	(26)	(37)	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>39</u>	<u>10</u>	Gain on sale of fixed assets (Note 26)

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 dated 8 March 2017, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 417,755,030,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

Management identified idle machinery with a net book value of Rp nil (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 45,003) and Rp 572 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 42,971) as of, 31 December 2017 and 2016, respectively. This machinery had been once impaired to its net selling price as of 31 December 2007.

Assets under Construction

Assets under construction are estimated to be completed in 2018. As of 31 December 2017 and 2016, the percentage of the assets under construction was 52% of the total value of contracts.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 12 and 16.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 211 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2017 dan Rp 209 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2016 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada periode 2017, Entitas melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Entitas yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 211 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2017 and Rp 209 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2016, respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2017, the Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and revision was made for the useful lives and residual value.

Besides to assets that have been reserved for impairment, Management believes there is no impairment in the value of these assets at 31 December 2017 and 2016.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

2017	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2017
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.772	47	-	-	1.819
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	1.184	427	-	-	1.611
NILAI BUKU / BOOK VALUE	588				208
2016	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2016
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.772	-	-	-	1.772
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	768	416	-	-	1.184
NILAI BUKU / BOOK VALUE	1.004				588

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Desember 2014, Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Demand Loan (DL) dan Trade Facility dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar dan Rp 90 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Entitas. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 18 Desember 2015 dan sudah diperpanjang sampai 30 November 2018.

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 10,0% - 11,5% dan 10,5% - 11,5% per tahun pada tahun 2017 dan 2016.

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas utang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 16. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 16.

Utang bank per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 23.066 dan Rp 13.758.

12. BANK LOAN

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a demand loan and trade facility with a maximum credit of Rp 50 billion and 90 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period until 18 December 2015 and has been extended until 30 November 2018.

The loan bore annual interest at 10.0% to 11.5% and 10.5% to 11.5% per annum in 2017 and 2016.

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 16. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 16.

Bank loan as per 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 23,066 and Rp 13,758.

13. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2017
Belum jatuh tempo	50.274
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	18.066
31 - 60 hari	2.325
61 - 90 hari	208
Lebih dari 90 hari	2.615
Jumlah	73.488

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2017
Rupiah	70.908
Euro	1.683
Dolar Amerika Serikat	562
Yuan China	335
Jumlah	73.488

13. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2016	
45.814		Not Yet Due
7.646		Overdue
1.459		1 - 30 days
825		31 - 60 days
1.054		61 - 90 days
		More than 90 days
56.798		Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2016	
54.935		Rupiah
1.382		Euro
427		United States Dollar
54		Chinese Yuan
56.798		Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 29)	912	286
Pajak Penghasilan Pasal 21	265	112
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2.577	1.387
Pajak Penghasilan Pasal 25	44	659
Pajak Penghasilan Pasal 15	1	-
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	83	140
J u m l a h	<u>3.882</u>	<u>2.584</u>

14. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

<i>Corporate Income Tax (Note 29)</i>
<i>Income Tax Article 21</i>
<i>Income Tax Articles 23 and 26</i>
<i>Income Tax Article 25</i>
<i>Income Tax Article 15</i>
<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
T o t a l

15. UTANG BUKAN USAHA DAN AKRUAL

Rincian sebagai berikut:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Utang bukan usaha		
Aset Tetap	27.174	1.270
Lain-lain	162	-
Jumlah utang bukan usaha	<u>27.336</u>	<u>1.270</u>
Akrual		
Pemasaran dan promosi	31.018	41.820
Gaji dan Tunjangan Lainnya	7.541	12.175
Transportasi	5.664	7.480
Lisensi (lihat Catatan 30a & b)	5.317	6.554
Suku Cadang	2.033	2.783
S e w a	1.705	1.860
Utilitas dan Komunikasi	1.432	1.956
Jasa Profesional	507	492
Lain-lain	5.838	4.471
Jumlah akrual	<u>61.055</u>	<u>79.591</u>
J u m l a h	<u>88.391</u>	<u>80.861</u>

Non trade payables
Fixed Assets
O t h e r s

Total non trade payables

Accruals
Marketing and Promotion
Salaries and Other Allowances
Transportation
Licence Fees (see Notes 30a & b)
Spare Parts
R e n t a l s
Utility and Communications
Professional Fees
O t h e r s

Total accruals

T o t a l

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Pihak ketiga		
Nilai nominal	178.107	185.211
Dikurangi:		
Beban keuangan yang belum diamortisasi	370	536
Nilai Wajar	177.737	185.747
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(55.586)	(40.546)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>122.151</u>	<u>145.201</u>

16. LONG-TERM BANK LOAN

Third party
Nominal value
Less:
Unamortized financing expense

Fair Value

Less : Current portion

Long-term portion

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada December 2014, Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka 1 dan 2 (TLB-1 dan TLB-2) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 310 milyar untuk membiayai kembali capital expenditure. TLB-1 akan berakhir pada 22 Mei 2020 dan TLB-2 akan berakhir pada 28 Juli 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,25% - 11,75% dan 10,75% - 11,75% per tahun pada tahun 2017 dan 2016.

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon; (lihat Catatan 10)
- Rumah susun yang terletak di Graha Cempaka Mas;
- Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya; (lihat Catatan 10)
- Jaminan Fidusia atas Piutang; (lihat Catatan 5)
- Jaminan Fidusia atas barang dagangan/barang persediaan; (lihat Catatan 6)
- Gadai atas beberapa rekening bank milik Entitas di PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 4);

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Entitas harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1.1;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2.5;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1.1;

Pada tanggal 31 Desember 2017 Entitas telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terdapat pembatasan kepada Entitas yang mewajibkan Entitas untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank OCBC NISP Tbk apabila akan melakukan merger, akuisisi dan joint venture, perubahan anggaran dasar serta susunan Komisaris dan Direksi.

16. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TLB-1 and TLB-2) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 310 billion to be used to refinance capital expenditure. TLB-1 will fall due on 22 May 2020 and TLB-2 will fall due on 28 July 2021.

The loan bore annual interest 10.25% to 11.75% and 10.75% to 11.75% per annum in 2017 and 2016 respectively.

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon; (see Note 10)
- Apartment located in Graha Cempaka Mas;
- Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment; (see Note 10)
- Fiduciary Guarantee on the Company's receivables; (see Note 5)
- Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/inventories; (see Note 6)
- Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 4);

Based on the agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.1;
- Debt to equity ratio maximum at 2.5;
- Debt service coverage ratio minimum at 1.1;

As of 31 December 2017, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from PT Bank OCBC NISP Tbk relating to, among others, conducting a merger, acquisition and joint venture, changing its articles of association and Commissioner and Director structure.

17. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pos ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

	2017
Uang jaminan pelanggan	3.245

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

2016
3.510

Customers' deposits

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Entitas diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 720 dan 805 pada tahun 2017 dan 2016.

Asumsi utama aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No. 2019/LV/PSGJ/II/2018 tanggal 20 Februari 2018 pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2017: 7%, 2016: 8%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2017: 7%, 2016: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	Tabel Mortaliti Indonesia 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:	Mortality rate
Usia pensiun normal	:	55 tahun / 55 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 - 16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 -44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	5% dari TMI III / 5% from TMI III	:	Sick or handicap rate

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of financial position is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	34.786	27.987	Present value of defined benefits liability
Biaya jasa kini	5.535	5.527	Current service cost
Biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti	2.940	2.724	Interest cost on the defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(508)	(91)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(5.393)	(1.361)	Benefit paid
Saldo akhir	37.360	34.786	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	34.786	27.987	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	8.475	8.251	Expense charged during the year
Keuntungan aktuarial	(508)	(91)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(5.393)	(1.361)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	37.360	34.786	Ending balance of Liability

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban jasa kini	5.535	5.527	Current service costs
Beban bunga	2.940	2.724	Interest costs
Saldo akhir	8.475	8.251	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

On 31 December 2017, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follow:

	<u>Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities</u>	<u>Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses</u>	
Tingkat diskonto naik 1%	33.656	4.947	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	41.692	6.232	Discount rate decrease by 1%

19. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2017 and 2016, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	589.896.800	Issued and fully paid

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The shareholder composition as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

2017			
<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00
2016			
<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Agio saham	44.593	44.593
Dikurangi:		
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)
J u m l a h	<u><u>5.068</u></u>	<u><u>5.068</u></u>

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Entitas mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>
Share premium	44.593	44.593
Less:		
Bonus shares	(38.000)	(38.000)
Stock issuance costs	(1.525)	(1.525)
T o t a l	<u><u>5.068</u></u>	<u><u>5.068</u></u>

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2017		Year to 31 December 2017
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	3.508	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(877)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u><u>2.631</u></u>	Ending Balance

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2016		Year to 31 December 2016
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	3.000	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(750)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u><u>2.250</u></u>	Ending Balance

22. PENJUALAN

22. S A L E S

Rincian per sebagai berikut:

The details are as follows:

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>	
Air minum dalam kemasan	484.379	564.230	Bottled drinking water
Produk kosmetik	330.111	323.433	Cosmetic products
J u m l a h	<u><u>814.490</u></u>	<u><u>887.663</u></u>	T o t a l

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	<u>2 0 1 7</u>	<u>2 0 1 6</u>	
Bahan baku - awal	24.947	27.369	Raw materials - beginning
Pembelian	88.492	112.709	Purchases
Bahan baku - akhir	(29.544)	(24.947)	Raw materials - ending
Bahan baku yang digunakan	83.895	115.131	Raw materials used
Beban kemasan dan bahan pembantu	168.430	198.628	Packaging and indirect materials
Beban tenaga kerja langsung	17.431	21.388	Direct labor cost
Beban pabrikasi	83.949	99.987	Overhead cost
Beban produksi	353.705	435.134	Total manufacturing cost
Barang dalam proses - awal	3.094	4.553	Work in process - beginning
Barang dalam proses - akhir	(2.668)	(3.094)	Work in process - ending
Beban pokok produksi	354.131	436.593	Total manufacturing cost
Barang jadi - awal	43.083	41.862	Finished goods - beginning
Pembelian	29.019	2.040	Purchases
Sampel marketing	(7.308)	(9.584)	Marketing sample
Barang jadi - akhir	(43.379)	(43.083)	Finished goods - ending
Beban pokok penjualan	<u><u>375.546</u></u>	<u><u>427.828</u></u>	Cost of goods sold

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
PT Petnesia Resindo	48.921
PT Indo Tirta Abadi	24.907

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	<u>2016</u>
PT Petnesia Resindo	-
PT Indo Tirta Abadi	-

24. BEBAN PENJUALAN

	<u>2017</u>
Pemasaran	140.779
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	62.338
Transportasi	37.755
Lisensi	29.595
Sewa	1.246
Penyusutan (Catatan 10)	765
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	467
Perbaikan dan pemeliharaan	302
Utilitas dan komunikasi	263
Penurunan nilai piutang usaha	262
Lain-lain	15.441
Jumlah	<u>289.213</u>

24. SELLING EXPENSES

	<u>2016</u>	
	149.238	Marketing
	61.181	Salaries and other employee allowances
	39.847	Transportation
	38.368	Licenses
	2.153	Rentals
	459	Depreciation(Note 10)
	764	Office equipment, rentals and insurance
	208	Repairs and maintenance
	332	Utility and communications
	928	Impairment of trade receivables
	4.777	O t h e r s
Total	<u>298.265</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2017</u>
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	24.169
Sewa, perijinan dan asuransi	10.123
Tenaga kerja lainnya	9.847
Penyusutan (Catatan 10)	9.773
Transportasi dan komunikasi	9.238
Estimasi imbalan kerja	8.475
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	3.179
Pajak dan honorarium	2.169
Perbaikan dan pemeliharaan	1.441
Representasi dan perjalanan dinas	652
Keanggotaan	306
Administrasi dan provisi	212
Amortisasi	1
Lain-lain	2.830
Jumlah	<u>82.415</u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2016</u>	
	30.863	Salaries and other employee allowances
	3.859	Rentals, licences and insurance
	11.637	Other employment
	8.680	Depreciation(Note 10)
	8.952	Transportation and communications
	8.251	Estimated employee benefit
	5.605	Water, electricity, stationery and printing
	3.237	Taxes and honorarium
	1.367	Repairs and maintenance
	621	Entertainment and travelling
	186	Membership
	201	Administration and provision
	417	Amortization
	1.101	O t h e r s
Total	<u>84.977</u>	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban lain-lain		
Beban pajak	-	(3)
Lain-lain	(1.044)	(1.463)
Sub-jumlah	(1.044)	(1.466)
Penghasilan lain-lain		
Laba selisih kurs - bersih	4.167	1.043
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	39	10
Lain-lain	3.560	2.144
Sub-jumlah	7.766	3.197
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih	<u>6.722</u>	<u>1.731</u>

26. OTHER INCOME (CHARGES)

Other expenses
Tax expenses
Others
Sub-total
Other income
Foreign exchange gain - net
Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Others
Sub-total
Total other income - net

27. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>304</u>	<u>406</u>

Bank current accounts and time deposit

28. BEBAN KEUANGAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban bunga utang bank	22.269	15.898
Beban transaksi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	<u>978</u>	<u>1.196</u>
Jumlah	<u>23.247</u>	<u>17.094</u>

28. FINANCE EXPENSES

Interest expenses on bank loans
Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost
Total

29. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	51.095	61.636
Beda Tetap		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	188	1.126
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiskal	163	229
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	272	207
Penghasilan kena pajak final	(304)	(406)
Jumlah beda tetap	<u>319</u>	<u>1.156</u>

29. INCOME TAX

a. Income Tax Expense

The reconciliation between income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

Profit before income tax
Permanent Differences
Non deductible expenses
Unallowed depreciation
Allowance for impairment of trade receivables
income subject to final tax
Total permanent differences

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan pasca kerja	8.475	8.251	Post-employment benefits
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	165	165	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	(37)	6	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan	(26.466)	(37.517)	Depreciation
Pembayaran imbalan pasca kerja	(5.393)	(1.361)	Actual post employment payment
Beban tangguhan	(101)	(101)	Deferred charges
Jumlah beda waktu	(23.357)	(30.557)	Total timing differences
Laba fiskal - akhir tahun	<u>28.057</u>	<u>32.235</u>	Fiscal gain at end of year
Perhitungan pajak penghasilan:			Provision for income tax:
25% x Rp 28.057	7.014	-	25% x Rp 28,057
25% x Rp 32.235	<u>-</u>	<u>8.059</u>	25% x Rp 32,235
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	2.415	1.573	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>3.687</u>	<u>6.200</u>	Income Tax Article 25
Jumlah	<u>6.102</u>	<u>7.773</u>	Total
Estimasi utang pajak penghasilan badan	<u>912</u>	<u>286</u>	Estimate corporate income tax payable

Laba fiskal Entitas tahun 2017 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

The amount of taxable income of the Company for 2017 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

Jumlah beban pajak Entitas adalah sebagai berikut:

The expense of the Company consists of the following:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak kini	7.014	8.059	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	<u>5.839</u>	<u>(2.374)</u>	Deferred tax expense (benefit)
Jumlah	<u>12.853</u>	<u>5.685</u>	Total

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	26.466	37.517	Difference between commercial and fiscal - depreciation
Beban imbalan kerja	5.393	1.361	Actual post employee benefit
Beban tangguhan	101	101	Deferred charges
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	37 (	6)	Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	(8.475)	(8.251)	Provision for estimated employee benefits
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(165)	(165)	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Jumlah beda waktu	<u>23.357</u>	<u>30.557</u>	Total timing difference
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 25% masing-masing di 2017 dan 2016)	5.839	7.639	Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 25% in 2017 and 2016, each)
Revaluasi aset	- (	10.013)	Assets revaluation
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasikan	127	23	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	<u>3.492</u>	<u>5.843</u>	Balance of deferred tax liabilities - beginning
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	<u>9.458</u>	<u>3.492</u>	Balance of deferred tax liabilities - ending

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	<u>1 Januari/ January 2017</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income</u>	<u>Ekuitas/ Equity</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	7.720	771 (	127)	8.364	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(11.124)	(6.626)	- (	17.750)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	70	41	-	111	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(158)	(25)	- (	183)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(3.492)</u>	<u>(5.839)</u>	<u>(127)</u>	<u>(9.458)</u>	Deferred tax liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	1 Januari/ January 2016	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income	Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 2016	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	6.021	1.722 (	23)	7.720	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(11.760)	636	- (	11.124)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	29	41	-	70	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(133)	(25)	- (	158)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	5.843	(2.374)	(23)	(3.492)	Deferred tax liabilities

c. Administrasi Perpajakan

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

29. INCOME TAX (Continued)

b. Deferred Tax (Continued)

c. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Entitas telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Entitas hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Entitas akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1.5% per 1 July 2017.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Entitas memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Entitas atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Entitas (Catatan 9).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 licence fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, licence fees totaling 5% of the net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Entitas telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Entitas hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Entitas akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Entitas dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Entitas ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Entitas ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Entitas telah memperoleh perijinan tersebut.

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Entitas dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Entitas ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sublicense agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licences.

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company will be appointed as distributor for a period until 30 June 2020.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31 Desember / December 2017			
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents
Aset			
Kas dan setara kas	USD	1.824	25
	MYR	2.458	8
	HKD	10.306	18
	AUD	2.461	26
	THB	53.840	23
	KRW	956.900	12
	SGD	46	0
	CNY	6.041	13
	EUR	-	-
Piutang usaha	USD	60.277	817
Uang jaminan	USD	4.679.385	63.396
Jumlah aset			64.338

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember / December 2016			
Mata uang asing (Angka Penuh)/ <i>Foreign currency</i> (Full Amounts)		Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>Equivalents</i>	
Assets			
<i>Cash and cash equivalents</i>			
USD	140.228	1.884	
MYR	3.325	10	
HKD	4	0	
AUD	2.461	24	
THB	53.840	20	
KRW	-	-	
SGD	60	0	
CNY	6.041	12	
EUR	1.050	15	
USD	133.671	1.796	<i>Trade receivables</i>
USD	5.049.488	67.845	<i>Refundable deposits</i>
		71.606	Total assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		<u>31 Desember / December 2017</u>		<u>31 Desember / December 2016</u>			
		Mata uang asing (Angka penuh)/ <i>Foreign currency</i> (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>Equivalents</i>	Mata uang asing (Angka Penuh)/ <i>Foreign currency</i> (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>Equivalents</i>		
Liabilitas							
Utang usaha	USD (	41.452)	(562)	USD (	31.764)	(427)	Liabilities
	EUR (	104.065)	(1.683)	EUR (	97.607)	(1382)	<i>Trade payables</i>
	CNY (	161.332)	(335)	CNY (	27.634)	(54)	
Utang bukan usaha dan akrual	USD	-	-	USD (	34.055)	(458)	<i>Non-trade payables and accrued expenses</i>
	EUR (	4.864)	(<u>79)</u>	EUR (	22.074)	(<u>313)</u>	
Jumlah liabilitas			(<u>2.659)</u>			(<u>2.634)</u>	<i>Total liabilities</i>
Aset Bersih			<u>61.679</u>			<u>68.972</u>	Net Assets

32. PELAPORAN SEGMENT

32. SEGMENT REPORTING

Segmen Primer

Segmen primer Entitas pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Entitas adalah sebagai berikut:

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

		2017			
		Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan		484.379	330.111	814.490	Income
Beban pokok penjualan		(245.088)	(130.458)	(375.546)	Cost of goods sold
Laba kotor		239.291	199.653	438.944	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(371.628)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih				6.722	Other income - net
Penghasilan keuangan				304	Finance income
Beban keuangan				(23.247)	Finance costs
Pajak penghasilan				(12.853)	Income tax
Laba bersih				38.242	Net income
Informasi lain:					Other information:
Perolehan aset tetap		129.661	8.666	138.327	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan		29.526	4.770	34.296	Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 1 6			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	564.230	323.434	887.663	Income
Beban pokok penjualan	(265.753)	(162.075)	(427.828)	Cost of goods sold
Laba kotor	298.477	161.359	459.835	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(383.242)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih			1.731	Other income - net
Penghasilan keuangan			406	Finance income
Beban keuangan			(17.094)	Finance costs
Pajak penghasilan			(5.685)	Income tax
Laba bersih			55.951	Net income
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	116.856	4.590	121.446	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	26.708	4.904	31.612	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 1 7	2 0 1 6	
Luar negeri	1.574	6.157	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	639.660	659.644	Java
Sumatera	35.668	50.874	Sumatera
Kalimantan	67.359	82.437	Kalimantan
Lainnya	70.229	88.551	Others
J u m l a h	814.490	887.663	T o t a l

32. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The breakdown of the transaction with the related party is as follows:

	2 0 1 7	2 0 1 6	Persentase terhadap total aset Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa) / Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	136	211	0	0

Pihak berelasi / Related parties

Sifat hubungan / Nature of relationship

PT Roundhill Nusantara

Sepengendali / Under common control

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAGEMENT RISIKO

Entitas dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Entitas senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Entitas menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Entitas akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Entitas akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Entitas, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Entitas akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Entitas tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

34. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2017 and 2016:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 7								2 0 1 7
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	24.563	24.563	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	140.856	61.037	43.330	19.506	6.363	10.358	262	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	1.843	1.843	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	66.347	66.347	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	233.609	153.790	43.330	19.506	6.363	10.358	262	T o t a l

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 6								2 0 1 6
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	34.452	34.452	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	153.536	76.023	42.121	19.227	3.904	11.333	928	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	1.449	1.449	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	71.431	71.431	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	260.868	183.355	42.121	19.227	3.904	11.333	928	T o t a l

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Entitas memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (Lanjutan)

Entitas juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Entitas dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Entitas setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.167.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Entitas mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Entitas hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Entitas juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Entitas selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.004 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Entitas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Entitas saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Entitas senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2017, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2017 would have been Rp 6,167 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2017, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2017 would have been Rp 1,004 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 based on the due date as follows:

2 0 1 7	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 7
Utang bank - jangka pendek	23.066	-	-	23.066	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	55.586	122.151	177.737	Long-term bank loans
Utang usaha	50.274	23.214	-	73.488	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.391	-	-	88.391	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.245	-	-	3.245	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	475	123	598	Lease payables
Jumlah	164.976	79.275	122.274	366.525	Total
2 0 1 6	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 6
Utang bank - jangka pendek	13.758	-	-	13.758	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	40.546	145.201	185.747	Long-term bank loans
Utang usaha	45.814	10.984	-	56.798	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	80.861	-	-	80.861	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.510	-	-	3.510	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	919	636	1.555	Lease payables
Jumlah	143.943	52.449	145.837	328.471	Total

e. Risiko Harga

e. Price Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Entitas saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2017 and 2016:

2017		2016		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:				Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	25.507	25.507	35.316	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - bersih	140.593	140.593	152.608	Trade receivables - net
Piutang bukan usaha - bersih	1.843	1.843	1.449	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	66.347	66.347	71.431	Refundable deposits
Jumlah	234.290	234.290	260.804	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	73.488	73.488	56.798	56.798	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.391	88.391	80.861	80.861	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka pendek	23.066	23.066	13.758	13.758	Bank loan - short-term
Utang bank - jangka panjang	177.737	177.737	185.747	185.747	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.245	3.245	3.510	3.510	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	598	598	1.555	1.555	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	366.525	366.525	342.229	342.229	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2017 and 2016 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

h. Manajemen Permodalan

Entitas melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Entitas untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Entitas dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Entitas menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Entitas mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Entitas lainnya di dalam industri, Entitas memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Entitas adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 99% (2016: 100%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

h. Capital management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 99% (2016: 100%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2017
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	10.121

35. NON CASH ACTIVITIES

	2016
Refundable deposits netted-off with licence fees	15.606

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Entitas pada tanggal 23 Maret 2018.

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 23 March 2018.

*This report is originally issued in
Indonesian language*

No. : 414/1.A119/RG.1/12.17
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2017

No. : 414/1.A119/RG.1/12.17
Re : *Financial Statements*
31 December 2017

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Raden Ginandjar
NRAP. AP.1268/
License No. AP.1268

23 Maret 2018 / 23 March 2018

NC/yn

2017
ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN



PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com
Website : www.akashainternational.com